

**STRATEGI DAKWAH GUS SULTHON BAHU'UDIN DALAM
MENINGKATKAN NILAI KEAGAMAAN MASYARAKAT
DUSUN KEDUNGKAJI KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
J E M B E R
Kholisatul Ilmiah
NIM: 201103010013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2024**

**STRATEGI DAKWAH GUS SULTHON BAHA'UDIN DALAM
MENINGKATKAN NILAI KEAGAMAAN MASYARAKAT
DUSUN KEDUNGKAJI KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Kholisatul Ilmiah
NIM: 201103010013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
OKTOBER 2024**

**STRATEGI DAKWAH GUS SULTHON BAHU'UDIN DALAM
MENINGKATKAN NILAI KEAGAMAAN MASYARAKAT
DUSUN KEDUNGKAJI KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

JEMBER
Disetujui Pembimbing



Muhammad Farhan, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 2008088804

**STRATEGI DAKWAH GUS SULTHON BAHU'UDIN DALAM
MENINGKATKAN NILAI KEAGAMAAN MASYARAKAT
DUSUN KEDUNGKAJI KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 198712232019032005

Sekretaris

Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M.
NIP. 199107072019032008

Anggota :

1. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I., M.Si.
2. Muhammad Farhan, M.I.Kom.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

إِذْ أَلْفَتَى حَسْبَ اعْتِقَادِهِ رُفِعَ ﴿٦﴾ وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

Kemuliaan pemuda ditentukan oleh kekuatan tekadnya. Siapa pun yang tidak memiliki tekad yang kokoh akan mengalami kegagalan dalam meraih kesuksesan.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Toha putra, *nadzom al imrity*, syarifuddin yahya al il imrity, Semarang

PERSEMBAHAN

Segala puji saya haturkan kepada Allah SWT. Dengan penuh rasa syukur atas rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesehatan sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Rasa syukur yang tak terhingga saya sampaikan kepada-Nya atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan selama proses pengerjaan. Dengan penuh cinta dan hormat, saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak M. Holik dan Ibu Imroatul Sholiha, yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, serta memberikan dukungan dengan tulus, sabar, dan penuh kasih sayang. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh keluarga besar yang telah ikut mendukung sepanjang proses penelitian ini.

2. Teman-teman terdekat, Siti Aulia Kartika Prayudhata dan Elma Tiana, dan yang tidak bisa saya sebutkan namanya yang selalu menemani saya, terimakasih atas dukungan, motivasi dan pengalaman yang telah diberikan terhadap saya.

ABSTRAK

Kholisatul Ilmiah, 2024: *Strategi Dakwah Gus Sulthon Baha'udin Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Masyarakat Dusun Kedungkaji Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*

Kata kunci : Strategi Dakwah, Meningkatkan Nilai Keagamaan

Dakwah merupakan suatu seruan, ajakan, himbuan atau saran yang mengacu pada nilai-nilai kebaikan yang berkesinambungan dan dilakukan secara berkala. Begitu juga dengan strategi dakwah yaitu cara-cara atau metode yang dibuat dengan skema yang bertujuan untuk mencapai target pada suatu objek yang dikehendaki, hal ini tentunya bertujuan pada dakwah yang meningkatkan nilai kebaikan pada sasaran tertentu. Dalam hal strategi dakwah yang dilakukan oleh beliau Gus Sulthon dalam meningkatkan nilai keagamaan pada masyarakat kedungkaji memiliki beberapa strategi yaitu sholat rutin triwulan, puasa 40 hari pada bulan muharram, kegiatan pembiasaan sholat malam, pembacaan syi'ir bait 12, wajib pendidikan TPQ usia dini, dan kegiatan ngopi akhirat

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Gus Sulthon Baha'udin dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan masyarakat Kedungkaji?

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam strategi dakwah yang diterapkan oleh Gus Sulthon, serta berbagai kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan di masyarakat Dusun Kedungkaji. Untuk mengidentifikasi pola permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Data utama penelitian dikumpulkan dari beberapa narasumber, termasuk Gus Sulthon Baha'udin, tokoh masyarakat dan agama, peserta kegiatan, warga sekitar, perangkat desa, serta panitia penyelenggara. Data tersebut juga didukung oleh studi sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif, subjek penelitian ini yaitu: Gus Sulthon Baha'udin selaku aktor utama dakwah, masyarakat setempat, pemerintah desa, santri pondok pesantren Nahdlatul Arifin, jamaah aktif kegiatan. Teknik yang digunakan mencakup, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana, sementara keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa strategi dakwah Gus Sulthon dalam meningkatkan nilai keagamaan masyarakat dusun Kedungkaji ialah dengan melakukan beberapa kegiatan, seperti wajib TPQ pada anak usian TK dan SD, pembacaan syair Bait 12, kegiatan mulazamah yaitu puasa 40 hari dan sholat berjamaah, mengadakan kegiatan sholat rutin triwulan dan kegiatan ngopi akhirat. Hal ini membuktikan bahwa strategi dakwah beliau Gus Sulthon Baha'udin sangat relevan dengan tujuan meningkatkan nilai keagamaan di dusun Kedungkaji.

KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian skripsi sebagai syarat kelulusan program sarjana dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti dengan sepuh hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah.
4. Muhammad Farhan, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan berharga kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan melancarkan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 24 Oktober 2024

Penulis

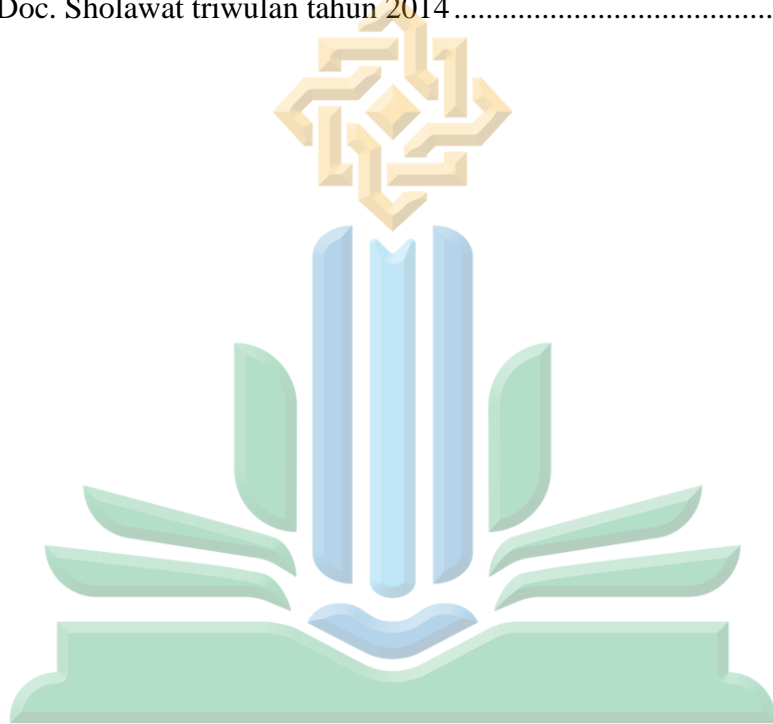
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	29

D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Analisis Data	32
F. Keabsahan Data	34
G. Tahap-tahap Penelitian	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	37
B. Penyajian Data dan Analisis	40
C. Pembahasan Temuan	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran-Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Pernyataan Keaslian Tulisan	64
B. Matriks Penelitian	65
C. Panduan Wawancara	66
D. Surat Izin Penelitian	69
E. Jurnal Penelitian	70
F. Dokumentasi	71
G. Biodata Narasumber	79
H. Biodata Peneliti	80

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Peta kabupaten Jember	37
4.2	Desa Sumberejo	38
4.3	Doc. Sholawat triwulan tahun 2014	46



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian terdahulu yang relevan	12



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi dakwah adalah usaha untuk mengajak umat Islam menuju jalan yang benar dan lurus. Dakwah juga dapat dianggap sebagai metode dalam menjalankan amar ma'ruf nahi munkar. Oleh sebab itu, setiap aktivitas dakwah perlu direncanakan dengan baik dan memiliki tujuan yang jelas agar pesan dan sasaran dakwah (mad'u) dapat tercapai. Agama memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, mencerminkan aspirasi terdalam, menjadi sumber budaya yang mulia, dan terkadang dianggap sebagai "candu" bagi manusia. Definisi agama sendiri bisa bervariasi, tergantung pada konteks kajian yang dilakukan. Oleh karena itu, tidak ada larangan untuk merumuskan definisi agama yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Dakwah dapat dilihat sebagai bentuk nyata dari iman (teologis) yang diwujudkan melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu beriman dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Dakwah dilakukan secara sistematis dengan tujuan mempengaruhi perasaan, pemikiran, sikap, dan tindakan manusia, baik pada tingkat individu maupun dalam konteks sosial-budaya, untuk mewujudkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan melalui metode-metode tertentu.²

² Sukron mazid, wahyu Prabowo "strategi dakwah jamaah kopdaryah dalam merawat kebhinekaan" *jurnal Pendidikan PKn dan budaya*. Vol.4, No 1 (maret 2020) <https://core.ac.uk/download/pdf/297668832.pdf>

Dengan definisi tersebut, dakwah menjadi kombinasi dinamis antara proses normatif dan teknis. Kombinasi ini memberikan pemahaman menyeluruh tentang dakwah. Proses normatif menunjukkan adanya nilai-nilai tertentu yang menjadi dasar bagi berlangsungnya proses teknis, sekaligus memberikan batasan "mutlak" mengenai nilai-nilai kebenaran yang diharapkan dapat membimbing para pelaku dakwah.

Seiring dengan kemajuan peradaban manusia, umat Islam seharusnya menjadi teladan dan contoh bagi pemeluk agama lain. Langkah-langkah yang harus diambil mencakup mengajak, menyeru, serta memberi contoh kepada orang-orang di sekitar kita maupun di lingkup yang lebih luas. Pada mulanya, dakwah merupakan tugas yang sederhana, yaitu menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW, bahkan jika hanya satu ayat. Hal ini menjadikan dakwah sebagai tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh siapa saja yang merasa terpanggil untuk menyebarkan ajaran Islam. Oleh karena itu, aktivitas dakwah seharusnya berasal dari kesadaran individu yang siap untuk melakukannya.³

Penyelenggaraan dakwah dilakukan untuk mencapai nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai yang ingin dicapai melalui aktivitas dakwah ini disebut sebagai tujuan dakwah. Tujuan ini menjadi salah satu sasaran utama, sehingga tanpa adanya tujuan tersebut, proses dakwah tidak akan memberikan hasil yang diinginkan, atau segala usaha yang dilakukan akan menjadi sia-sia.

³ Mohamad arwani, “ *strategi dakwah takmir masjid dalam meningkatkan sholat subuh berjamaah*”. (diakses pada 20 januari 2024) <https://:296470197.pdf> (core.ac.uk)

Pada konteks dakwah kali ini, peneliti memfokuskan pada pola dakwah yang dilakukan oleh beliau Gus Sulthon Baha'udin, beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin sekaligus tokoh agama muda di dusun Kedungkaji, dakwah beliau yang bernuansa santai tetapi sarat dengan nasihat-nasihat yang sangat bermanfaat bagi masyarakat umum, dakwah beliau juga sangat kompleks dan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat Kedungkaji.

Namun, pada penelitian ini terdapat hal yang perlu di eksplorasi bagi penelitian yang akan datang, hal ini perlu adanya pendekatan yang lebih intensif untuk memepoleh data yang diinginkan. Nilai keagamaan pada masyarakat Kedungkaji diketahui terpelihara dengan baik, hanya saja masyarakat Kedungkaji membutuhkan pemimpin yang dapat mengayomi dan memberikan pemahaman tentang Islam lebih dalam lagi, sehingga dapat meningkatkan nilai keagamaan masyarakat Kedungkaji.

Muhammad Natsir mengemukakan bahwa tujuan dakwah adalah sebagai berikut:

1. Mengajak manusia untuk mengikuti syari'at dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup, baik yang bersifat individu, rumah tangga, kelompok, masyarakat, suku, bangsa, maupun negara.
2. Mengajak manusia untuk menjalankan perannya sebagai hamba Allah SWT di bumi, menjadi teladan, pengawas, pemelihara, serta pembawa kedamaian bagi sesama..

3. Mengajak manusia menuju tujuan hidup yang sejati, yaitu menyembah Allah SWT sebagai satu-satunya Zat Pencipta.⁴

Dalam hadits banyak dijelaskan tentang keutamaan dari berdakwah diantaranya yaitu:⁵

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيٍّ: فَوَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ رَجُلًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ. رواه البخاري ومسلم وأحمد

Rasulullah SAW bersabda kepada Ali bin Abi Thalib: “Demi Allah, jika Allah SWT memberikan petunjuk kepada seseorang melalui dakwahmu, itu lebih baik bagimu daripada unta merah.” (HR. Bukhari, Muslim, & Ahmad)).

Menurut Sebagian ulama’ berpendapat, nilai keislamaan seseorang dikatakan meningkat apabila⁶:

1. Senantiasa mengerjakan kewajiban dan berupaya meninggalkan larangan-larangan Allah. Hal itu merujuk pada firman Allah Q.S Fathir : 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ

بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ

⁴ Jum’ah Amin Abdul Aziz. *Fiqih Dakwah*. Solo: PT. Era Adicitra Intermedia. (Tim Kajian Manhaj Tarbiyah. 2009), 87

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *hadits bulughul marom*, (Semarang: Toha Putra, 2013), 102

⁶ Jum’ah Amin Abdul Aziz. *Fiqih Dakwah*. (Tim Kajian Manhaj Tarbiyah. 2009), 95

“Kemudian, kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami. Diantara mereka ada yang berbuat aniaya terhadap diri sendiri, ada yang berada di tengah-tengah, dan ada pula yang lebih dulu melakukan kebaikan dengan izin Allah. (QS Fathir: 32)⁷

2. Telah mempunyai sifat ihsan yang baik

Sifat ihsan tersebut merupakan salah satu sifatnya para nabi, definisi sifat ihsan yang baik akan disebutkan dalam hadits.

قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ, قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ, فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Jibril bertanya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam: "Apa itu ihsan?" Rasulullah menjawab: "Ihsan adalah beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak bisa merasakan hal itu, maka sadarilah bahwa Allah selalu melihatmu." (HR. Muslim)⁸

3. Senantiasa berbuat kebaikan, Seperti penjelasan pada hadist berikut

إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَهُ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
"Apabila Islam seseorang baik, maka setiap amal kebaikan yang dilakukannya akan dicatat dengan pahala sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat." (HR. Bukhari)⁹

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 2013), 106

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Hadits Bulughul Marom*, (Semarang: Toha Putra, 2013), 98

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Hadits Bulughul Marom*, 109.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah Gus Sulthon Baha'udin dalam meningkatkan nilai keagamaan masyarakat dusun Kedungkaji kecamatan Ambulu kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan strategi dakwah Gus Sulthon Baha'udin dalam meningkatkan nilai keagamaan masyarakat dusun Kedungkaji kecamatan Ambulu kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berisi mengenai kontribusi yang akan dihasilkan setelah penelitian selesai. Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan praktis, termasuk manfaat bagi peneliti, lembaga, serta masyarakat secara umum¹⁰.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memajukan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, terutama dalam membahas kajian dakwah di masyarakat yang dapat diterima oleh berbagai kalangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

positif dan menyajikan kajian teoritis yang berguna bagi peneliti di masa depan.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti tentang strategi dakwah yang diterapkan oleh Gus Sulthon Baha'udin.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi masyarakat secara umum tentang pentingnya kajian keagamaan dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman.
- c. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran semua lapisan masyarakat mengenai pentingnya mempertahankan nilai-nilai keislaman agar generasi mendatang tidak kehilangan pemahaman tentang Islam.

E. Definisi Istilah

Mengandung pengetahuan atau istilah-istilah kunci yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Strategi

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai usaha individu atau kelompok untuk merancang rencana guna mencapai tujuan yang diinginkan.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 45-46.

Dengan kata lain, strategi merupakan seni bagi individu atau kelompok dalam memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang ada untuk mencapai target dengan cara yang dianggap efektif dan efisien. Selain itu, strategi juga dapat dipahami sebagai tindakan untuk beradaptasi terhadap berbagai reaksi atau situasi lingkungan, baik yang dapat diprediksi maupun yang tidak terduga.

2. Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu دعا- يدعو (da'a - yad'u - da'watan). Istilah dakwah merupakan isim masdar dari kata da'a, yang dalam Ensiklopedia Islam diartikan sebagai "ajakan kepada Islam." Kata dakwah atau da'watan pertama kali muncul dalam al-Qur'an dengan makna seruan yang disampaikan oleh para Rasul Allah yang tidak diterima oleh orang-orang yang dituju. Namun, seiring berjalannya waktu, kata tersebut juga merujuk pada panggilan yang disertai bentuk fi'il (da'akum), mencerminkan bahwa panggilan itu terjadi atas kehendak Tuhan. Selanjutnya, istilah ini juga berarti permohonan dalam bentuk doa kepada Tuhan, di mana Dia berjanji untuk mengabulkannya. Berdasarkan pemahaman ini, pengertian dakwah secara istilah adalah menyeru, memanggil, mengajak, dan menjamu, dalam proses yang berkesinambungan dan dikelola oleh para pengembang dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah dakwah, yang berarti agama yang senantiasa mendorong para penganutnya untuk aktif dalam melakukan kegiatan dakwah¹².

¹² Pengertian Dakwah menurut Bahasa dan Istilah (referensimakalah.com) diakses 20 januari 2024

3. Gus Sulthon Baha'udin

Strategi dakwah untuk meningkatkan nilai keagamaan masyarakat kedungkaji tentu memerlukan peran penting dari sosok beliau Gus Sulthon Baha'udin, karena dalam dakwah tersebut beliau adalah tokoh sentral yang mensukseskan acara. Berikut biografi singkat tentang beliau, nama lengkap beliau Sulthon Baha'udin, lahir di Jember tanggal 16 Juli 1990 beliau merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara pasangan dari KH. Imam Faqih Muharror dan Ibu Hj. Juwairiyah. Ayah Gus Sulthon merupakan pendiri dan pengasuh pertama pondok pesantren Nahdlatul Arifin di Kedungkaji, Sumberejo, Ambulu, Jember, Jawa Timur. Pendidikan beliau gus sulthon di mulai dari SDN 03 Sumberejo, kemudian dilanjutkan di jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 02 Ambulu. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren Al Falah Ploso, Mojo, Kediri, Jawa Timur.

4. Nilai Keagamaan

Nilai keagamaan dalam konteks ini merujuk pada nilai yang bersumber dari kitab suci. Nilai ini berkaitan dengan interaksi manusia dengan Sang Pencipta atau Tuhan, serta hubungan antar sesama manusia. Kehidupan manusia yang beradab juga dipengaruhi oleh nilai-nilai religius dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya mencakup pelaksanaan ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, bersikap jujur, tidak saling

membenci, saling menghargai antar umat beragama, dan menunjukkan toleransi terhadap sesama suku atau agama dalam masyarakat¹³.

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini lebih menekankan kepada sikap dan sifat masyarakat, nilai keagamaan yang dimaksudkan atau yang dituju adalah sikap sebagian masyarakat yang awalnya belum menyukai atau enggan menghadiri terhadap kajian – kajian kitab, dengan adanya pola konsep yang sedemikian ditawarkan oleh beliau Gus Sulthon Baha'udin antusiasme masyarakat terhadap pengajian kitab ataupun sholawat menjadi meningkat, terbukti hal itu dari semakin banyaknya jamaah beliau yang hadir disetiap bulannya.

Disisi lain nilai keagamaan ini juga ditujukan kepada regenerasi masyarakat atau pemuda dusun Kedungkaji, yang awalnya lebih suka nongkrong di warung kopi atau ditempat wifian, dengan adanya konsep ini, kegiatan nongkrong mereka lebih diarahkan kepada hal positif, beliau Gus Sulthon Baha'udin tidak pernah membatasi atau memberi syarat tertentu kepada siapapun yang akan mengikuti kegiatan tersebut, beliau terbuka kepada masyarakat yang majemuk dan beragam untuk senantiasa mengikuti kegiatan kajian tersebut.

Dari segi dampak sosial yang dirasakan masyarakat adalah, dengan adanya kegiatan tersebut sangat memberikan nilai positif terbukti dari antusiasme masyarakat dalam mensukseskan kegiatan tersebut, dilain sisi

¹³ Pengertian Nilai Religius, Jenis, dan Contohnya dalam Kehidupan Sehari-hari (kompas.com) diakses pada 20 Januari 2024.

nilai sosial karena masyarakat sering bertemu dan berinteraksi sehingga menciptakan nilai kekeluargaan yang hangat.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian. Hal ini karena pembaca akan lebih mudah memahami jika proyeksi penelitian disusun dengan ringkas dan jelas. Alur pembahasan skripsi ini, dari bab pertama hingga bab terakhir, harus mengikuti sistematika yang teratur. Berikut adalah pembahasannya¹⁴.

Bab satu. Bab ini mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua. Kajian kepustakaan. Bab ini menjelaskan teori-teori terdahulu yang relevan dengan penelitian ini serta kajian teorinya.

Bab tiga. Metode penelitian. Bab ini berisi informasi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat. Bab ini mencakup penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima. Merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

BAB II
KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan temuan dari penelitian yang berkaitan dengan studi yang akan dilakukan. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Nova Azis (2023)	Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kota Tangerang Selatan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Remaja Masjid ciputat Timur	Kualitatif deskriptif	Langkah-langkah kongkrit yang dilakukan oleh MUI Kota Tangerang Selatan dalam membangun pondasi nilai keislaman masyarakat ciputat timur sangat serius, objeknya adalah para remaja masjid yang harapannya dapat memberikan dampak yang besar bagi kehidupan di sekitar, selain itu alasan lain remaja di jadikan objek adalah untuk memperkuat

				<p>regenerasi keislaman di daerah ciputat timur.</p> <p>Beberapa program dari MUI Kota Tangerang Selatan adalah : forum grup discussion (halaqoh), seminar keagamaan, Pendidikan kader ulama, hadroh.</p>
2	Nurhidayat (2021)	<p>Strategi Dakwah Remaja Masjid Alhidayah Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa</p>	<p>Metode Kualitatif dengan pendekatan induktif</p>	<p>Peranan organisasi remaja masjid dalam hal ini mengacu kepada pemahaman masyarakat dalam meningkatkan nilai keagamaan, hal itu terbukti dengan beberapa metode dakwah yang digunakan diantaranya pengajian rutin, Gerakan peduli social dengan cara mengumpulkan hasil pertanian yang dihimpun oleh remaja masjid al hidayah, dan melaksanakan peringatan hari-hari besar islam . strategi</p>

				ini menjadi sangat strategis karena masjid alhidayah mempunyai animo jamaah yang sangat banyak sehingga mempermudah dalam penyebaran dakwah.
3	Rahmawati Nur Azizah (2022)	Strategi Dakwah Kyai Dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo	Kualitatif Deskriptif	Langkah-langkah strategi dakwah yang diterapkan oleh K.H. Imam Suyono dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada santri Al-Barokah meliputi beberapa metode. Pertama, Bi-al-ḥikmah, yang dilakukan dengan menanamkan taqwallāh wa Ḥusnu al-Khuluq, yaitu sikap takut kepada Allah dan perilaku yang baik. Kedua, Mau'izah al-Ḥasanah, yang diterapkan melalui pemberian nasihat di berbagai tempat dan waktu kepada santri. Ketiga, Mujādalah billatī hiya

				Ahsan, yang dilakukan dengan mengajak santri untuk berdiskusi tentang alasan-alasan agar mereka tetap mau menaati aturan-aturan yang ada di pondok.
4	Nur Aini Kustiah (2022)	Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Masyarakat Desa Sritejo Kencono Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah	Penelitian lampangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif	Strategi yang digunakan oleh da'i adalah strategi dakwah indrawi (al-manhaj al-hissi), yang merupakan pendekatan ilmiah atau eksperimen. Di masyarakat yang kurang termotivasi untuk beribadah di masjid, memberikan nasihat atau solusi sering kali tidak efektif, bahkan bisa dianggap sepele. Dengan strategi ini, da'i biasanya mengisi waktu setelah sholat ba'da isya di masjid dengan kultum tiga kali seminggu. Pada kesempatan tersebut, da'i menceritakan kisah-kisah

				<p>para Nabi terdahulu dengan harapan dapat menyentuh hati masyarakat. Kegiatan ini mencakup bimbingan membaca Al-Qur'an, praktik ibadah secara langsung, dan pemutaran film-film bernuansa Islami.</p>
--	--	--	--	---

Perbandingan antara penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan:

1. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Nova Azis, keduanya meneliti pola dan strategi dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang lebih mendalami strategi dakwah seorang ulama atau aspek personal dari subjeknya, sehingga cakupannya lebih sempit dibandingkan dengan penelitian Nova Azis. Selain itu, kedua penelitian juga memiliki kesamaan dalam metode, yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif..¹⁵
2. Perbandingan peneliti dengan Nurhidayat yaitu sama-sama meneliti dibagian peningkata nilai keislaman yang dilakukan oleh Lembaga atau suatu organisasi, sementara perbedaannya adalah peneliti ini memfokuskan kepada nilai-nilai pemahaman keagamaan yang objeknya secara majemuk

¹⁵ Nova Azis, "Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kota Tangerang Selatan Dalam Menanmkan Nilai-nilai Keislaman Remaja Masjid ciputat Timur (UIN Syarifhidayatullah Jakarta, 2023).

masyarakat yang sudah mengenal agama dengan baik, selain itu metode dakwahnya juga selain dibidang keagamaan juga menitik beratkan pada nilai-nilai sosial dan ekonomi terbukti dengan adanya program sumbangan pengumpulan gabah yang alokasinya di tujukan kepada mensejahterakan masyarakat lingkup masjid al hidayah.¹⁶

3. Perbandingan peneliti dengan penelitian Rahmawati Nur Azizah adalah sama-sama berfokus pada dakwah keislaman dan menumbuh kembangkan pribadi yang lebih baik dalam hal beribadah, tanggung jawab dan nilai sosial dilingkungan hidup selain itu persamaannya lagi adalah adanya sosok yang menjadi figure atau pelaku dakwah yang secara personal dilakukan oleh kiai atau pengasuh pondok pesantren tersebut. Sedangkan perbedaannya peneliti dengan penelitian Rahmawati Nur Azizah adalah objek yang dituju dan sasaran yang ditingkatkan, objek targetnya adalah menumbuhkan rasa bertanggung jawab kepada santri atau peserta didiknya dan memfokuskan pada hal ibadah¹⁷

4. Perbandingan peneliti dengan penelitian Nur Aini Kustiah adalah sama-sama menekankan peningkatan nilai keagamaan pada suatu desa akan tetapi perbedaannya terletak pada bagian objek dan cara strategi yang digunakan, penelitian tersebut mengacu pada kegiatan rutinitas dengan intensitas terbilang sangat sering, seperti kegiatan kultum yang dilakukan

¹⁶ Nurhidayat, "Strategi Dakwah Remaja Masjid Alhidayah Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa (UIN Alauddin Makassar, 2021).

¹⁷ Rahmawati Nur Azizah, " Strategi Dakwah Kyai Dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo (IAIN Ponorogo, 2022).

3 kali dalam seminggu, objek yang lain juga lebih terfokus pada pemahaman nilai budaya dan sosial pada masyarakat tersebut¹⁸

B. Kajian Teori

1. Strategi Dakwah

a. Definisi Strategi

Secara etimologis, kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "strategos," yang diambil dari kata "strator," yang berarti militer. Dalam bahasa Inggris, "strategy" berarti "siasat." Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah seni atau ilmu yang memanfaatkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijakan tertentu.¹⁹

Pada mulanya, strategi berkaitan dengan operasi militer berskala besar, sehingga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari perencanaan dan pengelolaan operasi militer secara komprehensif. Selain itu, strategi juga mencakup kemampuan untuk mengelola dan merencanakan berbagai hal dengan keterampilan yang baik²⁰.

Namun, secara terminologis, strategi pada dasarnya merupakan perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Meskipun demikian, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah, tetapi juga harus dapat menjelaskan bagaimana taktik operasionalnya dilaksanakan.

¹⁸ Nur Aini Kustiah "Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Masyarakat Desa Sritejo Kencono Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah (IAIN Metro, 2022).

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997),199.

²⁰ Departemen pendidikan dan Kebudayaan RI *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 964.

Menurut Hamel dan Prahalad, strategi adalah tindakan yang bersifat instrumental, berkelanjutan, dan selalu ditingkatkan, berdasarkan perspektif mengenai harapan pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi lebih berfokus pada apa yang akan terjadi daripada hanya berorientasi pada kondisi saat ini. Kecepatan inovasi dan perubahan pola konsumsi menuntut adanya kompetensi inti (*core competencies*).²¹

Menurut Din Syamsudin bahwa strategi mengandung arti sebagai berikut :

- a. Rencana dan cara seksama untuk mencapai tujuan
- b. Seni dalam menyalakan pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan Sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam mencapai keberhasilan²²

Penetapan strategi adalah langkah penting yang memerlukan perhatian cermat dalam setiap program komunikasi. Jika strategi yang ditetapkan salah atau keliru, usaha untuk mencapai tujuan dapat gagal, yang berpotensi menyebabkan kerugian dalam hal waktu, tenaga, dan biaya.²³

Menurut Fred R David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Perumusan strategi

Aspek-aspek yang termasuk dalam perumusan strategi

²¹ Umar Husein, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 2001, h. (Muhammad, 2014), 24.

²² Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta : Logos, 2000), Cet 1, 127.

²³ Hafied, cangara, *perencanaan dan strategi komunikasi*, (PT Rajagrafindo Persada: Depok, 2013),103.

meliputi pengembangan tujuan yang berkaitan dengan peluang dan ancaman eksternal, evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan internal untuk menghasilkan strategi alternatif, serta pemilihan alternatif yang akan diterapkan. Pada tahap ini, proses merancang dan memilih berbagai strategi akan mengarah pada pencapaian misi dan tujuan yang diharapkan..

b. Implementasi strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi tersebut. Ini merupakan proses penerapan untuk mengubah strategi yang telah dirumuskan menjadi tindakan konkret. Kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi meliputi pengembangan budaya yang mendukung strategi, pembentukan struktur yang efektif, perubahan arah, penyusunan anggaran, serta pengembangan dan pemanfaatan

sistem informasi yang relevan. Untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi strategi, dibutuhkan motivasi dan usaha yang keras.

c. Evaluasi strategi

Tahap terakhir dalam penyusunan strategi adalah evaluasi, di mana peneliti membandingkan hasil yang diperoleh dengan pencapaian tujuan yang diharapkan. Evaluasi strategi yang telah dirumuskan ini penting dilakukan untuk menilai capaian yang telah ditetapkan dan untuk menentukan tujuan selanjutnya..

2. Definisi Dakwah

Dari sudut pandang etimologis, kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab, yaitu da'aa, yad'u, dan du'aah/da'watan. Dengan demikian, "du'aa" atau "dakwah" merupakan isim mashdar dari "du'aa," yang memiliki makna yang sama, yaitu ajakan atau panggilan. Kata "dakwah" memiliki arti ganda tergantung pada konteks penggunaannya dalam kalimat. Namun, dalam konteks ini, yang dimaksud adalah dakwah sebagai seruan atau panggilan kepada Allah SWT.

Sementara itu, dalam pengertian terminologis, terdapat berbagai pendapat dari para pakar mengenai dakwah. Untuk memahami lebih jelas tentang pengertian dakwah, penulis akan menyajikan beberapa definisi dari berbagai sumber:

- a. Menurut Hamzah Ya'qub, dakwah secara umum adalah pengetahuan yang mengajarkan teknik untuk menarik perhatian orang lain agar mengikuti ideologi dan aktivitas tertentu. Sementara itu, definisi dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.²⁴

²⁴ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam membentuk Da'i dan Khotib Profesiona*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 67.

- b. Menurut Sayyid Quthub, seperti yang dikutip oleh Ilyas Ismail dalam bukunya "Paradigma Dakwah Sayyid Quthub," dakwah sebenarnya adalah ajakan kepada jalan Allah, bukan kepada jalan da'i atau kelompoknya. Seorang da'i tidak memiliki kepentingan dalam dakwah yang dilakukannya, selain melaksanakan tugas dan kewajiban kepada Allah SWT.²⁵

Penggunaan kata "dakwah" dalam Alquran lebih sering muncul dalam bentuk kata kerja (fi'il), yang menunjukkan bahwa kegiatan dakwah harus dilakukan secara dinamis, serius, sistematis, terencana, profesional, dan proporsional. Hal ini sejalan dengan sifat genetik dari kata kerja transitif yang melibatkan berbagai unsur, yaitu pelaku, tempat, dan waktu.

3. Tujuan dakwah (*Maqashid al-Dakwah*)

Secara umum, tujuan dakwah adalah melaksanakan proses penyelenggaraan dakwah melalui berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai tertentu. Nilai yang ingin dicapai oleh semua upaya dakwah sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari usaha-usaha dakwah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini, tujuan tersebut diwujudkan dalam penghayatan, penyebaran, dan transformasi atau pembangunan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran.

Dari uraian definisi diatas dapat dideskripsikan oleh peneliti

²⁵ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub* (Jakarta: Penamadani, 2006), 146.

adalah dakwah merupakan Tindakan atau rangkaian proses kegiatan menyerukan agama Allah oleh Lembaga atau seseorang yang dianggap berpengaruh atau yang dirasa mempunyai atau memahami lebih luas tentang ilmu agama untuk diajak kejalan yang lebih baik didunia Maupun di akhirat.

Dakwah memiliki maksud dan tujuan yang mencakup mengajak umat Islam untuk terus meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, dengan harapan agar mereka selalu melaksanakan perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya. Selain itu, dakwah bertujuan untuk membina mental agama Islam bagi kaum muallaf dengan memberikan pemahaman yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi mereka, yang berbeda dari masyarakat yang sudah beriman dan berilmu. Dakwah juga mengajak orang-orang yang belum beriman untuk mempercayai Allah SWT.

4. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah dalam Islam adalah perencanaan, penyerahan kegiatan, dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Dengan kata lain, segala sesuatu yang diperlukan untuk berdakwah dipikirkan secara matang agar sesuai dengan tujuan dakwah.²⁶

²⁶ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 45.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi dakwah terbagi menjadi tiga bentuk, antara lain:²⁷

a. Strategi sentimental (*al manhaj al-athifii*)

Strategi sentimental adalah strategi dakwah yang fokus pada aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin mitra dakwah. Pelaku dakwah memberikan nasihat yang mengesankan, lembut, dan memberikan pelayanan yang memuaskan dari beberapa metode yang dikembangkan.

b. Strategi Rasional (*al manhaj al-aqli*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang fokus pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran.

c. Strategi Indrawi (*al manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi adalah strategi ilmiah yang didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metodenya terdiri dari praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

5. Unsur-unsur Dakwah

²⁷ Asmuni Sukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 2009), 351.

Adapun dakwah juga dapat dipandang dengan sebuah ajakan, tentunya dalam ajakan itu memiliki beberapa unsur didalamnya. Berikut unsur-unsur dakwah:

a. Subjek dakwah (*da'i*)

Subjek dakwah adalah individu yang aktif dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Ada yang melakukan dakwah secara individu dan ada pula yang melakukannya dalam kelompok melalui organisasi. Da'i berperan sebagai penggerak dalam mencapai tujuan dakwah Islam. Oleh karena itu, Islam menganggap bahwa orang-orang dalam kelompok ini harus memiliki karakteristik tertentu, yaitu menarik secara fisik dan kompeten secara psikis, sehingga mampu melakukan komunikasi dakwah yang efektif dan komunikatif.²⁸

b. Objek dakwah (*mad'u*)

Objek dakwah adalah masyarakat atau individu yang menjadi target ajakan untuk mengikuti jalan Allah Swt. Objek ini juga dapat disebut sebagai audiens, khalayak, atau penerima pesan dakwah.

c. Materi dakwah (*maaddah al-Dakwah*)

Materi dakwah mengacu pada isi pesan yang disampaikan dalam dakwah. Materi ini dapat bervariasi sesuai dengan apa yang

²⁸ Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), 38.

dianggap tepat oleh subjek dakwah, berdasarkan situasi dan kondisi di lapangan. Materi tersebut mencakup aspek akidah, syariat, dan akhlak. Semua materi dakwah yang disampaikan bersumber dari Alqur'an, sunah Rasulullah saw., pemikiran para ulama, dan sejarah peradaban Islam.

d. Media dakwah (*wasilah al-Dakwah*)

Media dakwah adalah sarana yang mendukung penyampaian pesan dakwah kepada audiens. Alat ini digunakan oleh para subjek dakwah untuk menyampaikan pesan, baik secara lisan maupun tertulis. Saat ini, berbagai media yang sering digunakan meliputi TV, surat kabar, majalah, buku, internet, telepon genggam, dan buletin.

Wasilah atau media dakwah adalah saluran objektif yang menghubungkan ide dengan masyarakat, berfungsi sebagai elemen penting yang menjadi inti dari keseluruhan kegiatan dakwah.

Keberadaannya sangat penting dalam menentukan arah dan perkembangan dakwah. Metode dakwah (*thariqoh al-Dakwah*).

Metode dakwah merujuk pada cara atau strategi yang digunakan oleh pelaku dakwah dalam melaksanakan aktivitasnya.

Metode ini merupakan pendekatan kreatif untuk memastikan bahwa pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh objek dakwah, yaitu masyarakat atau audiens.

Ada 3 metode dakwah yang dilakukan oleh seorang muslim,

yaitu

- a. Dakwah bil lisan adalah metode dakwah yang dilakukan melalui ucapan, seperti ceramah, khutbah, diskusi, dan nasihat.
- b. Dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan melalui tindakan nyata, termasuk memberikan teladan. Contohnya adalah melakukan amal yang hasilnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat dan objek dakwah.
- c. Dakwah bil qalam adalah dakwah yang disampaikan melalui tulisan, menggunakan kaligrafi serta kemampuan menulis di surat kabar, majalah, buku, atau internet. Ini termasuk tulisan yang mengandung pesan-pesan bermakna.

Metode dakwah yang telah dijelaskan dapat diterapkan oleh setiap umat Islam sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan masing-masing. Yang terpenting setiap pelaku dakwah harus terlebih dahulu memperhatikan sasaran dakwahnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna dari peristiwa, interaksi, serta perilaku subjek dalam konteks tertentu. Secara sederhana, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak melibatkan penggunaan prosedur statistik atau angka. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam atau berarti. Makna tersebut merupakan inti dari data yang mencerminkan nilai-nilai di balik informasi yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih menekankan pada kondisi objek dalam konteks yang alami.²⁹

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami kecenderungan dalam hubungan sosial dan budaya yang ingin dicapai. Pendekatan kualitatif sering dikaitkan dengan keinginan penulis untuk meneliti makna dan tindakan secara holistik dalam konteks fenomena yang sedang diteliti, melibatkan semua pihak yang terlibat. Penelitian kualitatif harus mengadopsi gaya berpikir induktif, berfokus pada makna individual, dan mampu menerjemahkan kompleksitas permasalahan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu peneliti menekankan kualitas data bukan kuantitas data, karena hal ini menggambarkan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

fenomena keadaan yang dialami oleh subjek yang akan diteliti. Pada fokus ini peneliti mengacu pada fenomena yang terjadi di lingkup sosial dan kultur budaya.

B. Lokasi Penelitian

Faktor penting dalam penelitian yang mendukung suksesnya suatu objek atau tujuan penelitian adalah lokasi yang strategis, dalam hal ini lokasi penelitian memilih di dusun Kedungkaji desa Sumberejo Ambulu Jember. Dalam penelitian ini mengacu pada program meningkatkan nilai keagamaan dikalangan masyarakat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang artinya penentuan sumber informasi dilakukan berdasarkan pertimbangan tujuan tertentu. Dalam konteks ini, pengambilan informan dilakukan dengan merujuk pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini melibatkan pemilihan informan berdasarkan pemahaman yang cermat terhadap kriteria-kriteria yang relevan, tujuan penelitian, dan konteks spesifik dari pengambilan informan tersebut dengan alasan tertentu yang mendukung tujuan penelitian. Teknik *purposive* dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang didasarkan pada maksud, tujuan, atau kegunaan tertentu yang diinginkan oleh peneliti dalam memilih informan yang relevan dan berkontribusi signifikan terhadap penelitian dengan total 5 orang yang memenuhi

kriteria sebagai informan penelitian, adalah sebagai berikut:

- a) Subjek utama yaitu : Gus Sulthon Baha'udin
- b) Panitia penyelenggara kegiatan yaitu : Fathul Ulum
- c) Ketua RT dusun Kedungkaji : Bapak Ahmad Sholeh
- d) Aparat desa yang terlibat dalam kegiatan : Ibu Bisyaroh
- e) Jamaah rutin : Alip Hidayat

Karakteristik beliau Gus Sulthon sebagai subjek utama adalah beliau dikenal sebagai ulama muda di kalangan masyarakat dusun Kedungkaji, Sumberejo, yang mempunyai kepribadian humanis dan santai, mudah bergaul namun memiliki ketegasan yang sangat luar biasa. Terbukti dari perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin sejauh ini semakin pesat, hal ini tidak terlepas dari peran beliau sebagai pimpinan dan ulama.

Informasi yang diperoleh dari sumber kedua atau tambahan disebut data sekunder. Data sekunder ini berperan untuk mendukung analisis data utama. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari berbagai publikasi, termasuk jurnal, buku, jurnal pustaka yang dapat menunjang peneliti untuk menyelesaikan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui indera dan pengamatan. Peneliti kemudian menyusun laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama proses observasi.

Dalam penelitian ini, digunakan observasi partisipatif yang bersifat pasif, di mana peneliti hanya mengamati kegiatan di komunitas tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas tersebut.³⁰

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pertukaran informasi dan gagasan antara dua orang melalui sesi tanya jawab, yang bertujuan untuk mengungkapkan makna dari topik tertentu. Teknik ini berguna bagi peneliti yang ingin mengeksplorasi pengalaman atau pandangan informan tentang suatu hal. Wawancara juga digunakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Wawancara dapat dilakukan untuk mengklarifikasi dan menjelaskan penelitian yang akan diteliti dengan berbagai strategi, termasuk pengumpulan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dapat dilakukan berulang apabila ada beberapa data yang diperoleh belum memenuhi yang dimaksud, maka pengamatan dilakukan lagi sampai dengan masalah benar-benar terjawab dengan jelas. Wawancara dalam pendekatan ini dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 227

sehingga tidak membuat informan merasa canggung dengan kegiatan wawancara tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman tentang peristiwa yang telah berlangsung, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya penting dari seseorang. Dokumen tertulis dapat mencakup berbagai hal seperti catatan harian, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara itu, dokumen yang berbentuk gambar meliputi foto, video, sketsa, dan lain-lain. Karya-karya seni dan sastra juga dapat dikategorikan sebagai dokumen.³¹

Dokumen berperan sebagai tambahan untuk metode observasi dan wawancara. Temuan dari kedua metode ini akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh bukti dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan isu yang diteliti.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mengorganisir transkrip, catatan lapangan, serta materi lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk menemukan hasil temuan. Analisis data kualitatif bertujuan untuk memproses data secara interaktif dan terus menerus hingga selesai. Menurut Miles dan Huberman, analisis ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data,

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240

dan penarikan kesimpulan.³²

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai catatan sebelum tahap reduksi data, yang mencakup catatan lapangan, catatan deskriptif, dan catatan reflektif. Catatan lapangan berisi rincian terperinci tentang aktivitas penelitian, termasuk konsep kegiatan dan berbagai aspeknya kegiatan sampai hal-hal yang paling sensitive juga tak luput dari catatan lapangan, hal ini dikarenakan data yang dihimpun sifatnya kompleks mulai dari pra acara, kegiatan bahkan refleksi kegiatan serta evaluasi semua tercatat pada catatan lapangan. Catatan itu diperoleh dari beberapa informan, dari komentar beberapa orang yang terlibat bahkan catatan diperoleh dari hasil evaluasi, sudut pandang dari berbagai sisi dan refleksi pada kegiatan tersebut.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah Tindakan melakukan perincian data lapangan yang diperoleh selama pengamatan, reduksi data diperlukan agar data yang diterima mudah dicerna dan mudah dipahami serta jelas arah tujuan yang akan dikehendaki. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat disusun dengan memberikan gambaran yang jelas, sehingga memudahkan pengumpulan atau perumusan data berikutnya jika diperlukan.

³² Sugiyono, 247-253.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan menggunakan deskripsi ringkas, diagram, hubungan antar kategori, serta bentuk penyajian lainnya. Metode yang paling sering digunakan untuk penyajian data meliputi teks naratif, grafik, matriks, atau diagram. Penyajian data ini memudahkan pemahaman mengenai situasi yang terjadi dan membantu merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil setelah kegiatan selesai, dan setelah semua langkah penyajian data, termasuk pengumpulan, reduksi, dan analisis data, telah dilakukan. Setelah merumuskan kesimpulan, peneliti harus terus mencari data yang relevan untuk menguji keabsahan dan melakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya, sehingga kesimpulan yang dihasilkan mencakup kajian yang komprehensif.

F. Keabsahan Data

Bagian ini mencakup langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk menjamin validitas data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, berbagai metode diterapkan untuk memperoleh data yang akurat, termasuk memperpanjang waktu observasi, meningkatkan ketekunan, melakukan triangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus

negatif, serta melakukan pengecekan dengan anggota³³. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menerapkan pendekatan peningkatan ketekunan, di mana data yang dikumpulkan diuji keabsahannya melalui peningkatan ketekunan dan dilakukan pemeriksaan silang secara berkala untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif melibatkan tiga tahapan yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

- a) Proses pengamatan awal dilakukan dengan cara mengenali diri dan merasakan keterhubungan dengan subjek. Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian tanpa perlu berinteraksi atau melakukan wawancara.
- b) Penyusunan pedoman pengamatan.

c) Memilih tempat penelitian.

d) Memilih cara pengamatan terbuka

2. Tahapan Memasuki Lapangan

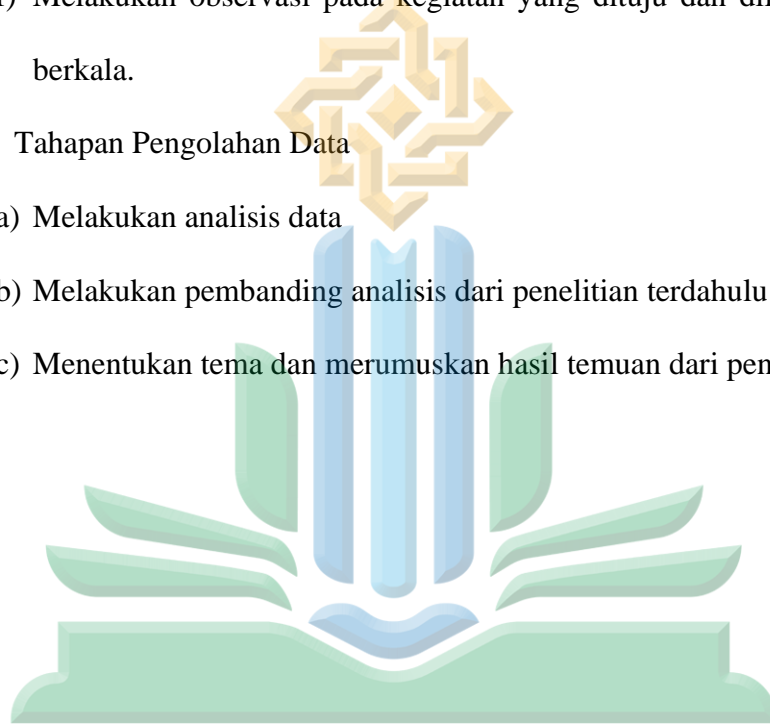
- a) Menjalin hubungan dengan subjek penelitian
- b) Mempelajari konsep kegiatan dan rangkaian acara pada fenomena yang akan dilakukan sebagai subjek peneliti

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 270.

- c) Menyusun catatan lapangan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.
- d) Mengumpulkan data sebagai penunjang untuk penguat penelitian
- e) Melakukan wawancara terhadap responden
- f) Melakukan observasi pada kegiatan yang dituju dan dilakukan secara berkala.

3. Tahapan Pengolahan Data

- a) Melakukan analisis data
- b) Melakukan pembandingan analisis dari penelitian terdahulu
- c) Menentukan tema dan merumuskan hasil temuan dari penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada penyajian data dan analisis penelitian ini penulis menguraikan beberapa aspek kajian pokok yang meliputi :

A. Gambaran Objek Penelitian

a. Profil Dusun Kedungkaji, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember

Berdasarkan kondisi topografi, sekitar 36,60% dari wilayah Kabupaten Jember berada di area datar dengan kemiringan 0–2%, yang sangat ideal untuk pengembangan permukiman perkotaan dan pertanian tanaman semusim. Sebaliknya, sekitar 31,28% dari wilayah terdiri dari area bergelombang hingga berbukit dengan kemiringan yang sangat curam, yaitu di atas 40%, yang sebaiknya dijadikan hutan untuk melindungi sumber daya air dan menjaga keseimbangan ekosistem. Di sisi lain, sekitar 20,46% merupakan daerah landai hingga bergelombang dengan kemiringan antara 2–15%, yang dimanfaatkan untuk pertanian tanpa memperhatikan upaya konservasi tanah dan air.³⁴

Gambar 4.1 peta Kabupaten Jember, diakses pada 16 Juli 2024



³⁴ <https://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang/geografis-dan-topografi/> di akses pada 16 juli 2024.

Desa Sumberejo berada di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, di bagian selatan yang dekat dengan Samudra Hindia. Dengan luas mencapai 18.709,530 km² (1.870.953 ha) dan ketinggian 10 meter di atas permukaan laut, desa ini berbatasan dengan desa-desa lain di Kecamatan Ambulu dan Kecamatan Wuluhan.³⁵

Gambar 4.2 Desa Sumberejo diakses pada 16 Juli 2024



Kedungkaji merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Sebagian besar penduduk Kedungkaji bekerja sebagai nelayan, mengingat letak dusun ini yang sangat dekat dengan pantai.

b. Biografi Gus Sulthon Baha'udin

Semasa mondok atau nyantri di Al Falah Ploso, beliau merupakan *penderek* atau *khodam* dari beliau Gus Ujang Pandu Hidayat Munif merupakan putra dari KH. Munif Jazuli. Dikesibukannya *nderek* (ikut)

³⁵ File desa sumberejo, 16 juli 2024.

putra kiai, beliau gus sulthon juga menyempatkan diri mengenyam pendidikan di perguruan tinggi di Kediri, dan beliau berhasil lulus dengan gelar S.E. Beliau menghabiskan waktunya selama kurang lebih 14 tahun nyantri di pondok pesantren Al Falah Ploso tersebut.

Setelah mendapatkan dawuh dari pengasuh, beliau di utus untuk kundur atau bermukim kembali di Jember, kemudian beliau melanjutkan kepemimpinan menjadi pengasuh pondok pesantren Nahdlatul Arifin kedungkaji setelah wafatnya ayahanda KH. Imam Faqih Muharror. Semenjak bermukim beliau disibukkan dengan urusan pendidikan kepesantrenan dan hari-hari beliau dihabiskan untuk berinteraksi dengan para santri yang mondok di pesantren Nahdlatul Arifin. Beliau merupakan sosok yang sangat penyayang dan rendah hati tetapi tegas dalam hal keutusan dan komitmen, jiwa sosial beliau sangat banyak disukai oleh masyarakat karena yang relatif *humanis* dan *humble* sehingga banyak diterima baik oleh masyarakat, beliau juga tidak membatasi pergaulan kepada siapapun dan kapanpun, bahkan beliau aktif bersama pemuda dalam beberapa kegiatan, diantaranya aktif di kegiatan sholat, dan dikomunitas ngopi bersama pemuda.

Pendekatan demi pendekatan yang dilakukan beliau inilah yang memudahkan beliau meluluhkan hati masyarakat, sehingga dakwah-dakwah beliau sangat digemari oleh masyarakat luas. Bahkan beliau sangat tidak mau jika di panggil atau disematkan gelar kiai karena sifat rendah hatinya beliau.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian dan analisis data ini, peneliti menjelaskan semua data yang telah diteliti. Data yang ditemukan di lapangan mencakup informasi yang diperoleh sebelum acara dan selama acara berlangsung, serta data terkait kegiatan penunjang lainnya yang berkaitan dengan peningkatan nilai keislaman. Beberapa data tersebut antara lain:

a) Strategi Dakwah Gus Sulthon Baha'udin dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Masyarakat Kedungkaji

Melalui temuan peneliti dilapangan, dan hasil wawancara serta observasi dapat temukan beberapa kegiatan yang menunjang serta langkah-langkah strategi dakwah beliau Gus Sulthon Baha'udin sebagai berikut :

1. Strategi Sentimental

a. Merutinkan Kegiatan pembacaan syi'ir bait 12 wali Noer Kemuning.

Kegiatan ini Gus Sulthon mengajak generasi muda dan masyarakat pendatang di kedungkaji untuk aktif berkegiatan keagamaan tersebut

Kegiatan pembacaan syi'ir bait 12 wali noer kemuning ini diadakan di masjid pondok pesantren Nahdlatul Arifin kedungkaji setiap selesai sholat Isya dan Shubuh, serta bertempat di musholla-musholla Kedungkaji setiap malam selasa. Syi'ir bait 12 sendiri merupakan cerita atau ajaran kebaikan atau kisah hidup seorang wali qutub yang bernama *As Syaikh waliyul qutub Al Kabir Al Haj Muhammad Noer bin Syaikh Al Haj Muhammad Ya'qub* berasal dari desa Kemuning Sari Kecamatan Panti Jember.

Berikut contoh penggalan syi'ir bait 12³⁶

شريعة طريقة حقيقة معرفة ربيع سلامة دنيا سلامة اخرة ١٠ ثاني الاول ٣ والثاني ٣
والثالث ٣ وربع ١ #
٣ اول فرينتهي نكارا, جكاهي نكارا فوتوني نكارا, ٣ ثاني فرينتهي كوستي الله, جكاهي
كوستي الله, فوتوني كوستي الله, ٣ ثالث عاعكو حكم عدة, عاعكو حكم عقال, عاعكو
حكم شرع, ١ ربيع وروه اسال نومر, ٢٤ ثالث نفسه الاول ٥, والثاني ٧, والثالث ٥,
ورابع ٧ #
٥ اول انداس, كولو, اوك, فوكاع, سكيل, ٧ ثاني ايسي اوك, متا, ايوع, جمعكم,
كوفيع, تعان, فرجي, سكيل, ٥ ثالث اوريفي كوليت داكيع كتييه بالوع ياوا, ٧ ربيع
ولوني ولو رامبوت وولو اليس وولو اديف وولو ايوع وولو اوك وولو جعكلائن وولو
كونوان

Syi'iran bait 12 adalah sebuah karya yang mengintegrasikan bahasa Jawa, Arab, dan Indonesia. Karya ini merupakan hasil inspirasi dari Syekh H. Mohammad Noer, yang dikenal sebagai Mbah Yai Nur Kemuning, seorang wali yang lahir di desa Kemuningsari Lor,

Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, pada awal abad ke-20. Bait 12 ini bukanlah ciptaan Mbah Yai Nur sendiri, melainkan ilham (karomah) yang diperolehnya dari Allah setelah menjalani suluk mujahadah selama sembilan tahun. Syi'iran ini sejalan dengan hukum Islam yang diajarkan oleh Rasulullah, karena berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah. Para santri di pondok pesantren Nahdatul Arifin Panti Jember biasanya membacanya setelah sholat lima waktu, dan masyarakat umum juga

³⁶ Pustaka "pondok pesantren nahdlatul arifin" 16 juli 2024.

membacanya saat memperingati *Nemlikuran* (26 Rabiul Awal) atau haul karomah.

Syi'iran bait 12 terbagi menjadi tiga bagian: ma'rifah ula, ma'rifah sani, dan ilmu mukasyafah. Dalam kitab bait 12, ketiga bagian ini dimulai dengan bait 7, lagu-lagu mutiara wali, enam qoidah bait 12, serta nadzoman. Dalam tulisan ini, peneliti menitikberatkan pada bagian ilmu mukasyafah yang terdiri dari 12 bait, di mana terdapat banyak nilai-nilai keimanan dalam Islam. Untuk menginterpretasikan isi syi'ir ini, penulis mendapatkan bantuan dari individu yang telah memahami makna bait 12. Mukasyafah mengacu pada terbukanya ilmu gaib yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam syi'iran ini, terdapat angka yang menandai setiap bab, yang diterima oleh Mbah Yai Nur selama mujahadah. Beberapa materi juga diulang pada nomor-nomor yang berbeda dari sebelumnya.

Kegiatan pembacaan syi'ir bait 12 wali noer kemuning ini juga bertempat di rumah warga setiap malam selasa pon setiap bulannya.

Menindak lanjuti lebih jelasnya, sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu jamaah ibu bisyaroh ialah³⁷

“Agar masyarakat, khususnya pemuda dapat memakmurkan masjid serta tidak bergaul bebas, maka kami sebagai masyarakat khususnya orang tua. Kami berharap Gus Sulthon bisa memberikan bimbingan kepada anak muda dalam hal keagamaannya. Dan akhirnya *Mbak*, Gus Sulthon memberikan harapan kami dengan kegiatan tersebut, sebagai sumber pengetahuan”.

³⁷ Bisyaroh, Wawancara, Kedungkaji, 13 Juni 2024.

Adapun pernyataan diatas, juga disampaikan oleh Fathul ulum selaku panitia dalam kegiatan itu. Sebagaimana berikut :³⁸

“Kami senang dan bersyukur *Mbak*. Gus Sulthon bisa memberikan pengetahuan tentang wali-wali sekitar jember. Setidaknya para pemuda bisa mengetahui tokoh-tokoh wali yang ada di kabupaten jember dan bisa meniru jejak beliau-beliau. Dan pemuda yang biasanya identik dengan ugul-ugalan sedikit meredam kenakalan mereka”.

Berdasarkan pernyataan dari mas Fathul Ulum dan Ibu Bisyaroh, dapat disimpulkan bahwa dengan melalui kegiatan pembacaan sya’ir bait 12 wali Noer Kemuning tersebut kita dan masyarakat bisa mengetahui kesalehan dan kebaikannya para wali-wali khususnya di kabupaten Jember, dan hal ini tentunya akan menambah kecintaan kita kepadanya. Selain hal itu, mereka juga dapat meniru jejak-jejak kebaikan dan teladan yang pernah para wali lakukan semasa hidupnya.

b. Mengadakan kegiatan sholat triwulan.

Kegiatan sholat rutin ini awalnya bermula dengan kegiatan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji, Sumberejo, Ambulu, Jember yang dilakukan satu bulan satu kali. Kegiatan ini pertama kali dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Nahdlatul arifin yang mempunyai kemampuan dibidang vokal bernama kang Ahmad Musyafa’ dari kota wonosobo jawa tengah sekitar tahun 2003M / 1424h. Beliau mengagas kegiatan sholat ini dengan beberapa temannya diantaranya: Kang M. Duhri dari kota

³⁸ Fathul Ulum, Wawancara, Kedungkaji, 14 Juni 2024.

pemalang jawa tengah, kang M. Daryono dari kota Nganjuk Jawa Timur, dan kang Ali Imron dari Kota Grobogan Jawa Tengah.

Kemudian mereka berempat *sowan ke ndalem* KH Imam Faqih Muharror untuk meminta restu dan meminta izin untuk mengadakan kegiatan sholat bersama santri di halaman masjid untuk pertama kalinya. Beliau KH Imam Faqih Muharror sangat mengapresiasi tinggi kegiatan ini karena dirasa perlu juga adanya syi'ar keagamaan dengan masyarakat sekitar, dimana hal ini juga mengandung nilai positif dan sekaligus edukasi bagi santri dan bagi masyarakat.

Seiring berjalannya waktu kegiatan sholat memasuki tahun ke-3 tepatnya pada bulan 20 Muharram 1427H / 19 Februari 2006M, Jam'iyah sholat dari Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin untuk pertama kalinya mengadakan sholat diluar pesantren yaitu bertempat di dusun Payangan Sumberejo Ambulu. Berkenaan dengan hal itu bertepatan dengan kegiatan budaya dan adat dusun payangan yakni *petik laut atau larung sesaji* sekaligus pengukuhan nama jam'iyah sholat pondok pesantren Nahdlatul Arifin menjadi Jam'iyah Sholawat Muhibbu Rosul Nahdlatul Arifin.³⁹

Kemudian pada tahun ajaran 2007/2008 M, jam'iyah Muhibbu Rosul mulai mengadakan perbaikan, dan mulai berbenah dari segi kegiatan maupun pengkaderan dari semua personil vokal maupun penabuh *kencer (terbangun)* semua ini dievaluasi, dan pada tahun

³⁹ Pustaka "*pondok pesantren nahdlatul arifin*" 16 juli 2024.

tersebut jam'iyah muhibbu rosul mencapai personil sebanyak 12 orang. Dilain sisi untuk mengagungkan kegiatan sholawat ini kang Ahmad Musyafa' selaku pimpinan jam'iyah sholawat Muhibbu rosul membuat kegiatan di asrama putra pondok pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji setiap malam jumat 2 minggu sekali. Hal tersebut diatas dianggap sangat efektif untuk pengkaderan atau regenerasi anggota dari muhibbu rosul yang semakin hari bertambah banyak dan berkembang, tak lupa tetap istiqomah melakukan kegiatan sholawatan bersama santri putra maupun putri setiap malam jum'at legi disetiap bulannya.

Kemudian pada tahun 2014 beliau KH Imam Faqih Muharror pendiri dan pengasuh pondok pesantren Nahdlatul Arifin wafat di usia ke 64 tahun. Tombak nahkoda pimpinan pondok pesantren kemudian diteruskan oleh putra beliau yakni Gus Sulthon Baha'udin, putra ke 4 dari pasangan KH Imam Faqih Muharror dan Ibu Nyai Hj. Juwairiyah Faqih. Beliau juga langsung memegang kendali semua kegiatan maupun belajar mengajar di pondok pesantren, begitu juga dengan kegiatan sholawat rutin malam jumat legi tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.3 doc Sholawat Triwulan tahun 2014



Disetiap aktivitas sholawatan rutin, selalu ada masyarakat yang mengikuti kegiatan sholawat ini. Sehingga ada inisiatif dari pengurus pondok untuk mengadakan sholawat bersama masyarakat dusun Kedungkaji. Melihat respon masyarakat yang sangat antusias mengikutinya, sehingga saya sebagai pengasuh Pondok Pesantren menetapkan kegiatan sholawat ini bersama masyarakat, yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali secara rutin.⁴⁰

Dari dasar itulah kegiatan rutin sholawat Jam'iyah Muhibbu rosul ini lalu dinamakan **sholawat rutin triwulan**. Seiring waktu kegiatan ini tidak hanya murni bersholawat saja, namun juga di selingi dengan kegiatan mengaji kitab ta'lim muta'allim, beliau Gus Sulthon tidak membeda bedakan santri dan masyarakat. Sehingga dengan sikap dan

⁴⁰ Gus Sulthon Baha'uddin, Wawancara, Kedungkaji, 16 Mei 2024.

strategi dakwah yang beliau gunakan tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Sholawat rutin triwulan dilakukan setiap malam Jumat Legi yang lokasinya bergilir dirumah masyarakat Dusun Kedungkaji. Awalnya hanya dilakukan di halaman pondok, akan tetapi karena permintaan masyarakat sekitar, sehingga kegiatan sholawat rutin tersebut di kembangkan menjadi sholawat bergilir

Seperti yang di kemukakan oleh Ibu Bisyaroh selaku jamaah aktif kegiatan gebyar sholawat rutin triwulan:⁴¹

“Kegiatan gebyar sholawat ini sangat positif, menurut saya. Terlebih lagi, acara ini diadakan di rumah para remaja yang tergabung dalam grup sholawat dan di tempat warga yang memiliki hajat. Anak-anak yang antusias berlatih sholawat akan terbiasa menjaga silaturahmi, sehingga mereka terlibat dalam kegiatan yang lebih bermanfaat daripada sekadar nongkrong di perempatan atau bermain kartu remi dan game. Selain itu, mereka dapat memperluas pertemanan dengan teman-teman yang baik dan positif, yang dapat membimbing mereka ke jalan yang benar, alih-alih bergaul dengan orang-orang yang terjebak dalam kebiasaan buruk seperti mabuk, judi, dan mencari permusuhan.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

2. Strategi Rasional

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

a. Membuat kegiatan dengan sebutan Ngopi Akhirat.

Kegiatan ngopi akhirat ini bukan ngopi pada umumnya di warung dan semacamnya. Namun kegiatan ini adalah metode dakwah tersendiri yang dimiliki oleh beliau Gus Sulthon dan kakanya yang bernama KH.Amin Hasby. Metode dakwah yang bernama ngopi akhirat tersebut, ini adalah pendekatan rasional yang

⁴¹ Bisyaroh, Wawancara, Kedungkaji, 13 Juni 2024.

menekankan aspek pemikiran dan pendekatan spiritual. Strategi ini mendorong jamaah (mad'u) untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran dari pengalaman. Hal ini di mulai dengan tawassul dan tahlil bersama lalu dilanjutkan dengan mengaji kitab kuning atau kitab salaf, dilanjutkan dengan metode tanya jawab antara jamaah dengan beliau Gus Sulthon seputar fiqih atau hukum dalam kehidupan sehari-hari

Pernyataan di atas, dirasakan oleh Fathul Ulum sebagai jamaah rutin ngopi akhirat. Sebagaimana ungkapan berikut :⁴²

“Setelah saya dan Bapak-bapak mengikuti kajian itu (ngopi akhirat). Saya merasa memang betul-betul terjaga dari beberapa aktivitas kehidupan yang negative, kehidupan yang tidak baik Mbak. Kami sangat senang dengan kegiatan yang digagas oleh beliau Gus Sulthon sangat bermanfaat untuk kami khususnya para pemuda”.

Pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa berbagai macam kehidupan lika-liku masyarakat yang dilakukan, entah itu perilaku yang buruk ataupun yang baik. Namun dengan salah satu cara Dakwah yang dilakukan oleh Gus Sulthon dan KH.Amin Hasby, bisa diatasi dan banyak jalan untuk merubah masyarakat dan pemuda. Salah satunya ialah dengan kajian kitab kuning dan kitab salaf yang dilanjut dengan tanya jawab yang dikemas dalam kegiatan santai dan terkesan tidak formal.

⁴² Fathul Ulum, Wawancara, Kedungkaji, 14 Juni 2024.

3. Strategi Indrawi

- a. Mewajibkan Pendidikan TPQ Kepada semua anak-anak di dusun Kedungkaji.

Pembelajaran Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi umat Islam di dunia, dan menjadi tanggung jawab bagi mereka untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, kematangan emosional, dan sosial, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif dan psikomotor anak agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di teras rumah Gus Sulton atau kadang di masjid, setelah sholat Dhuhur dan Maghrib. Gus Sulthon akan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai kegiatan ini:⁴³

“Untuk meningkatkan perkembangan nilai agama, moral, serta aspek sosial emosional dan bahasa anak, kami menyelenggarakan pendidikan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. yang bertempat di teras rumah saya (Gus Sulthon) dan bertempat di Masjid. Kami memilih kegiatan ini karena disini terletak di pinggir pantai dan juga pedesaan, menghindari dari banyaknya dunia bermain mereka. Karena dengan alasan itulah kami membuat kegiatan tersebut. Disamping itu kegiatan ini adalah salah satu pembelajaran utama yang penting diperhatikan pada anak-anak usia dini. Kegiatan TPQ juga mendapatkan respon positif dari kalangan orang tua santri atau peserta didik, sehingga kami dapat melaksanakan amanat sesuai dengan ajaran agama”.

⁴³ Gus Sulthon Baha'udin, Wawancara, Kedungkaji, 16 Mei 2024.

Beberapa ungkapan juga di sampaikan oleh responden yaitu Ibu Bisyaroh selaku salah satu wali santri yang mendukung kegiatan pendidikan TPQ. Sebagaimana ungkapan berikut ini :⁴⁴

“Saya sangat antusias dengan adanya program bimbingan membaca Al-Qur'an di masjid, karena kami percaya bahwa anak-anak kami perlu mendapatkan pendidikan, dan kemampuan mereka sebaiknya dilatih sejak usia TK dan SD. Dan anak-anak kami sedikit bisa tau tentang pelajaran agama. Alhamdulillah melalui kegiatan TPQ di halaman *Dhalem* (Teras rumah Gus) ataupun di masjid, secara tidak langsung mendorong para orang tua ketika mengantarkan atau menjemput anaknya. Kegiatan tersebut mendorong kami untuk lebih sering melaksanakan ibadah di masjid dan berdiskusi dengan Gus Sulthon.”.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa dengan melalui kegiatan TPQ yang diwajibkan kepada anak-anak usia TK dan SD di dusun kedungkaji, dapat membuat akhlak anak-anak berubah menjadi lebih baik dan menjadikan akhlak anak-anak menjadi lebih terpuji. Selain itu mengaji bukan hanya fokus kepada kehidupan duniawi namun juga berpengaruh pada kehidupan Ukhrowi mereka, dan dapat menjadikan mental mereka lebih islami.

- b. Mengajak masyarakat untuk membiasakan sholat malam (muajadah/tahajud bersama)

Masih banyak masyarakat yang enggan melaksanakan shalat lima waktu. Apalagi shalat malam, dimana shalat malam adalah waktu yang istijabah. Hal ini dikarenakan tidak sempat bangun malam, atau bahkan

⁴⁴ Bisyaroh, Wawancara, Kedungkaji, 13 Juni 2024.

tidak tahu cara melaksanakan sholat malam. Oleh sebab itu, mengatasi hal tersebut, beliau Gus Sulthon selaku pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin sangat sering menghimbau dan mengajak kepada masyarakat untuk melaksanakan sholat malam. Hal ini di ungkapkan langsung oleh Gus Sulthon :⁴⁵

“Saya cukup mengetahui masyarakat di lingkungan pesantren (Kedungkaji) tidak atau bahkan jarang melaksanakan sholat malam. Dengan berbagai macam alasan. Maka Saya berinisiatif menghimbau dan mengajak kepada masyarakat supaya melaksanakan sholat malam. Sekaligus membiasakan para santri untuk shalat malam berjamaah dan menjadi kegiatan rutin santri”.

Tentang manfaat dari kegiatan sholat malam juga dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu salah satunya Alip Hidayat, juga mengungkapkan mengenai himbauan sholat malam yang di lakukan oleh Gus Sulthon. Sebagaimana ungkapan berikut:⁴⁶

“sebetulnya *Mbak* kami ingin sekali rajin shalat 5 waktu apalagi lengkap dengan shalat malam nya, terlebih shalat di masjid. Namun niat itu kalah dengan rasa capek kami yang sudah seharian bekerja untuk apalagi saya mbak sebagai sopir tentu banyak berada diluar. Tetapi *Mbak*, saya sendiri bersyukur ketika adanya himbauan serta ajakan langsung shalat malam yang dilakukan oleh beliau Gus Sulthon, meskipun tidak setiap malam saya melakukannya. Tapi setidaknya saya bisa merubah kebiasaan saya menjadi lebih baik kedepannya *mbak*”.

- c. Mengajak beribadah puasa 40 hari dan sholat jamaah 5 waktu disetiap bulan Muharam

⁴⁵ Gus Sulthon Baha'uddin, Wawancara, Kedungkaji, 16 Mei 2024.

⁴⁶ Alip Hidayat, Wawancara, Kedungkaji, 12 Juni 2024.

Puasa 40 hari atau disebut dengan puasa *mulazamah* adalah puasa yang dilakukan selama 40 hari dan jamaah 5 waktu tanpa putus, kegiatan ini sering disebut dengan kegiatan *mulazamah*, beliau Gus Sulthon memulai kegiatan ini pada tahun 2018, karena ada dawuh dari guru beliau yaitu KH Anwar Muahrorr Pengasuh Pondok Pesantren Wisma Wisnu Madiun.

Keutamaan yang diperoleh dari menjalankan ibadah puasa selama 40 hari secara teratur diyakini dapat membersihkan tubuh dari racun, menurunkan berat badan, meningkatkan sistem imun, dan memperbaiki kondisi mental.⁴⁷

Bulan Muharam dianggap oleh umat Muslim sebagai Tahun Baru Islam atau tahun baru hijriyah. Sebagai bulan pertama dalam kalender hijriyah, Muharam memiliki makna khusus dan sejumlah keutamaan. Salah satu keistimewaannya adalah dapat menghapus dosa-dosa setahun yang lalu melalui puasa..

Melihat keutamaan dan keistimewaan bulan muharram, sehingga Gus Sulthon memiliki kegiatan dengan mengajak masyarakat sekitar berpuasa selama 40 hari dan berjamaah rutin 5 waktu tanpa putus, kegiatan ini dimulai dari tanggal 20 bulan dzululhijjah dan berakhir sampai dengan tanggal 29 bulan muharam. Sebagaimana ungkapan beliau kepada peneliti :⁴⁸

⁴⁷ Badan Amil Zakat Nasional: diakses pada tanggal 04 Juli 2024.
<https://baznas.go.id/artikel/baca/Bulan-Muharam-dan-Keutamaannya-Muslim-Wajib-Tahu/219>.

⁴⁸ Gus Sulthon Baha'uddin, Wawancara, Kedungkaji, 16 Mei 2024.

“Biasanya saya mengajak masyarakat sekitar dan mewajibkan kepada semua santi berpuasa selama 40 hari dan jamaah 5 waktu tanpa putus di bulan muharram *Mbak*. Dengan tujuan, supaya lebih khusuk dalam beribadah dan melatih kesabaran hidup di dunia. Selain itu mereka perlu mengetahui faedah dari puasa ini. Salah satu diantaranya *Mbak* yaitu : Menghapus dosa setahun lalu dan melapangkan rezeki bagi keluarganya. Dan alhamdulillah *mbak*, kegiatan tersebut sudah berjalan selama 6 tahun terakhir dan yang mengikuti semakin tahun semakin banyak *mbak* mudah-mudahan bisa istiqomah.”

Ibadah puasa ini juga memang dilakukan oleh Alif Hidayat.

Sebagaimana berikut hasil perolehan wawancara :⁴⁹

“setiap satu tahun sekali, khususnya bertepatan di bulan muharram saya melaksanakan ibadah puasa selama 40 hari dan jamaah rutin 5 waktu *Mbak*. Selain pengetahuan yang saya dapatkan dari Gus Sulthon. Beliau sering menghimbau, mengajak kami berpuasa dan jamaah sholat 5 waktu ketika akan memasuki bulan muharam sampai dengan tanggal terakhir bulan tersebut *mbak*”.

Dari beberapa strategi yang dilakukan oleh Gus Sulthon, dapat diketahui beberapa manfaat dan hal-hal yang perlu dibenahi. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai keislaman masyarakat
2. Mempererat tali silaturahmi antar masyarakat kedungkaji dengan beliau
Gus Sulthon Baha'udin
3. Memberi manfaat dan mengisi waktu kepada hal positif bagi masyarakat utamanya bagi pemuda
4. Adanya sinergi antara pemerintah desa dengan tokoh agama atau ulama setempat

⁴⁹ Alif hidayat, wawancara, kedungkaji, 16 mei 2024

5. Menanamkan moral agama sejak usia dini pada anak-anak
6. Membentuk karakter seseorang kearah yang lebih positif
7. Menumbuhkan nilai ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kemudian untuk hal-hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan antara lain:

1. Melibatkan masyarakat sekitar dalam hal pembiayaan pada kegiatan, terkhusus kegiatan sholatat rutin.
2. Melibatkan dan mengajak masyarakat untuk cakupan lebih luas dalam kegiatan tersebut

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis yang telah dilakukan, peneliti berfokus pada penelitian tentang Strategi Dakwah Gus Sulthon Baha'udin dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan di Masyarakat Kedungkaji. Selanjutnya, peneliti akan membahas temuan yang didapatkan di lapangan. Berikut ini adalah hasil temuan dari penelitian ini:

a) Strategi Dakwah Gus Sulthon Baha'udin dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Masyarakat Kedungkaji

Strategi merupakan sekumpulan keputusan yang berkaitan dengan tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, sebelum merumuskan strategi, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai realitas kehidupan manusia yang sebenarnya. Dalam hal ini, pengetahuan yang diperlukan, terutama pengetahuan agama. Beliau membuat beberapa kegiatan yang pada dasarnya kegiatan tersebut

bertujuan meningkatkan nilai keagamaan di dusun Kedungkaji Sumberejo Ambulu. Beberapa kegiatan dakwah beliau diantaranya, mengajak berpuasa Mulazamah selama 40 hari di bulan Muharram, mewajibkan pendidikan dini atau TPQ, mengajak masyarakat untuk menyeru beribadah dengan sholat malam, membuat acara berupa ngopi akhirat dan sholat rutin, pembiasaan pembacaan syi'ir bait 12, semua kegiatan tersebut ditujukan untuk meningkatkan nilai keagamaan pada dusun Kedungkaji, Sumberejo, Ambulu, Jember.

Hasil penelitian di lapangan mengenai Strategi Dakwah Gus Sulthon Baha'udin dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Masyarakat Kedungkaji ialah sebagai berikut :

Pertama, Strategi dakwah sentimental merujuk pada penyampaian pesan dakwah melalui tindakan nyata, termasuk memberikan teladan. Ini mencakup pemahaman tentang pembinaan ibadah bagi masyarakat sekitar. Sebelum mengajak orang lain untuk bergabung, anggota jamaah perlu meyakinkan hati masyarakat, seperti yang dilakukan oleh Gus Sulthon.

Dengan menggunakan strategi ini, Gus Sulthon berhasil menyampaikan pesan dakwah secara efektif, yang kemudian disambut dengan antusiasme dan diterima dengan baik oleh masyarakat serta para jamaah yang berpartisipasi. Dalam menerapkan strategi dakwah yang bersifat sentimental ini, Gus Sulthon melakukannya dengan cara:

1). Pembacaan syiir bait karangan waliyulloh Muhammad Noer kemuning.

2). Sholawat Rutin 3 bulan sekali dan diselingi dengan pengajian kitab kuning.

Dengan strategi ini, Gus Sulthon berhasil menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan diterima dengan baik oleh masyarakat serta para jamaah yang turut serta.

Kedua, strategi rasional yang dilakukan melalui komunikasi verbal, seperti ceramah, khutbah, diskusi, dan nasihat. Pendekatan ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran dari apa yang disampaikan. Penggunaan logika dan diskusi juga menjadi bagian dari strategi ini. Contoh penerapan strategi dakwah oleh Gus Sulthon dalam penelitian ini adalah Ngopi Akhirat.

Ketiga, strategi indrawi. Strategi ini merupakan dakwah yang berorientasi pada pancaindera diantaranya biasanya meliputi praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Gus Sulthon adalah mewajibkan kegiatan TPQ, ibadah puasa selama 40 hari di bulan Muharram dan pelaksanaan salat berjamaah lima waktu di masjid secara konsisten, serta mengajak masyarakat untuk membiasakan sholat malam di masjid (*mujahadah*).

Berdasarkan penjelasan teori dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah Gus Sulthon dalam meningkatkan nilai keagamaan masyarakat Kedungkaji mencakup strategi sentimental, rasional, dan indrawi. Pendekatan ini menekankan pada upaya

meyakinkan hati para jamaah dengan cara yang lembut dan penuh kerendahan hati, serta memberikan pemahaman yang baik kepada jamaah dan masyarakat di desa Kedungkaji. Hal ini dilakukan melalui nasihat-nasihat atau tausiyah serta kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan secara teratur.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BA B V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai Strategi Dakwah Gus Sulthon Baha'udin dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Masyarakat Dusun Kedungkaji Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, dapat disimpulkan yaitu strategi dakwah Gus Sulthon Baha'udin dalam meningkatkan nilai keagamaan masyarakat Kedungkaji ialah dengan dilakukan kegiatan wajib TPQ bagi anak-anak usia paud dan SD, mengajak masyarakat puasa 40 hari di bulan muharram, merutinkan sholat malam atau *mujahadah* bersama, pembiasaan pembacaan syi'ir bait 12, mengadakan kegiatan gebyar sholawat rutin triwulan. Kemudian mengadakan kegiatan ngopi santai dengan konsep diskusi keagamaan atau disebut ngopi akhirat.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian di atas yang menghasilkan berbagai temuan serta penjelasannya, maka muncul saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada penyelenggara lebih melibatkan perangkat desa secara aktif, untuk dapat mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan melalui dakwah dari beliau Gus Sulthon Baha'udin, agar pemusatan keagamaan bisa lebih terfokus pada sasaran masyarakat dusun Kedungkaji.

2. Diharapkan khususnya kepada panitia gebyar sholawat triwulan dan ngopi akhirat agar membuat inovasi atau hal baru supaya bisa meningkatkan antusias jamaah, sehingga jamaah bisa lebih meningkat atau lebih banyak



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub* (Jakarta: Penamadani, 2006),.146.
- Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'I dan Khotib Profesional* (Jakarta: Kalam Mulia 2005), cet-2, 1
- Arifin, Anwar. *Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi*. Khalifah Mediatama: Makassar, 2015.
- Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4-6.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 199
- Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: Logos, 2000), Cet 1, 127.
- Erland Mouw, "Teknik Analisis dalam Penelitian Kualitatif," in *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 64-79.
- Feny Rita Fiantika et. al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 3-4.
- File desa Sumberejo. (balai desa sumberejo) 2024
- <https://baznas.go.id/artikel/baca/Bulan-Muharam-dan-Keutamaannya-Muslim-Wajib-Tahu/219>

Indah Miftahul Jana, Putri Nadiyah Firdausi “Strategi Dakwah Kiai As’ad Malik dalam Melestarikan Islam Nusantara” *Islamicstudies.Vol2,No1* (mei 2022) <https://ejournal.nun.or.id/index.php/nusantara/article/view/15> , di akses pada 10 januari 2024.

John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 3 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 56.

Jum’ah Amin Abdul Aziz. 2011. *Fiqih Dakwah*. Solo: PT. Era Adicitra Intermedia.

Tim Kajian Manhaj Tarbiyah. 2009. *Fadhail (Keutamaan) Dakwah*.

Kamiso, *Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia*, (Surabaya: PT. Karya Agung), 279.

Mohamad arwani, “*strategi dakwah takmir masjid dalam meningkatkan sholat subuh berjamaah*”. (diakses pada 20 januari 2024). <https://296470197.pdf>. (core.ac.uk).

Muhammad Wasil, “Karakteristik Penelitian Kualitatif,” in *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 18-28.

Nova Azis, “Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kota Tangerang Selatan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Remaja Masjid Ciputat Timur (UIN Syarifhidayatullah Jakarta, 2023).

Nur Aini Kustiah “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Masyarakat Desa Sritejo Kencono Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah (IAIN Metro, 2022).

Nurhidayat, “Strategi Dakwah Remaja Masjid Alhidayah Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa (UIN Alauddin Makassar, 2021).

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h.32.

Pengertian Dakwah menurut Bahasa dan Istilah (referensimakalah.com) diakses 20 januari 2024.

Pengertian Nilai Religius, Jenis, dan Contohnya dalam Kehidupan Sehari-hari (kompas.com) diakses pada 20 januari 2024.

Pengertian Strategi serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya (gamedia.com) di akses pada 20 januari 2024.

Rahmawati Nur Azizah, “Strategi Dakwah Kyai Dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo (IAIN Ponorogo, 2022).

Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiflimansyah, *Managemen Strategi: sebuah konsep pengantar* (Jakarta: LPPEE UI.1999).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 227.

Sukron mazid, wahyu Prabowo “strategi dakwah jamaah kopdaryiah dalam merawat kebhinekaan” *jurnal Pendidikan PKn dan budaya*. Vol.4, No 1 (maret 2020) <https://core.ac.uk/download/pdf/297668832.pdf>.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Unversitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 95.

Umar Husein, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 2001, h. (Muhammad, 2014), 24.

Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam membentuk Da'i dan Khotib Profesional* (2022)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kholisaul Ilmiah
 NIM : 201103010013
 Prodi/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Gus Sulthon Baha’udin Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Masyarakat Dusun Kedungkaji Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B

Jember, 24 Oktober 2024



Kholisatul Ilmiah
 201103010013

Lampiran 2

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Dakwah Gus Sulthon Baha'udin Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Masyarakat Dusun Kedungkaji Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember	1. Strategi Dakwah	siyasat atau rencana yang dibuat oleh lembaga atau suatu organisasi atau yang dilakukan oleh perorangan yang dianggap mempunyai keilmuan dan pemahaman agama islam yang lebih tinggi sebagai penunjang atau sebagai sarana dalam melaksanakan visi dan misi dakwah yang bertujuan mengajak kepada jalan kebaikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara kepada pendiri kegiatan, panitia, ketua RT, jamaah aktif kegiatan, tokoh masyarakat. 2. Dokumentasi (foto dan rekaman wawancara) 3. penelitian jurnal, buku dan sumber lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat: Dusun Kedungkaji, Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Ambulu 2. Pendekatan penelitian: Kualitatif 3. Jenis penelitian: Deskriptif 4. Teknik pengambilan data <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi kegiatan dan informan c. Dokumentasi kegiatan 5. Analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi atau rangkuman data c. Penyajian data d. Kesimpulan dan verifikasi 6. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi data b. Trianggulasi teknik 	1. Bagaimana strategi dakwah gus sulthon baha'udin dalam meningkatkan nilai keagamaan masyarakat dusun Kedungkaji kecamatan Ambulu kabupaten Jember?
	2. Meningkatkan nilai keagamaan	Program pelaksanaan atau bentuk kegiatan berupa pemberian stimulus positif tentang nilai-nilai keagamaan kepada objek yang dikehendaki atau sasaran yang diinginkan dengan dilakukan secara rutin dan berkala serta ada tindak lanjut yang berkesinambungan dan terus menerus demi mencapai maksud dan tujuan tertentu			

Lampiran 3

PANDUAN WAWANCARA**A. Wawancara**

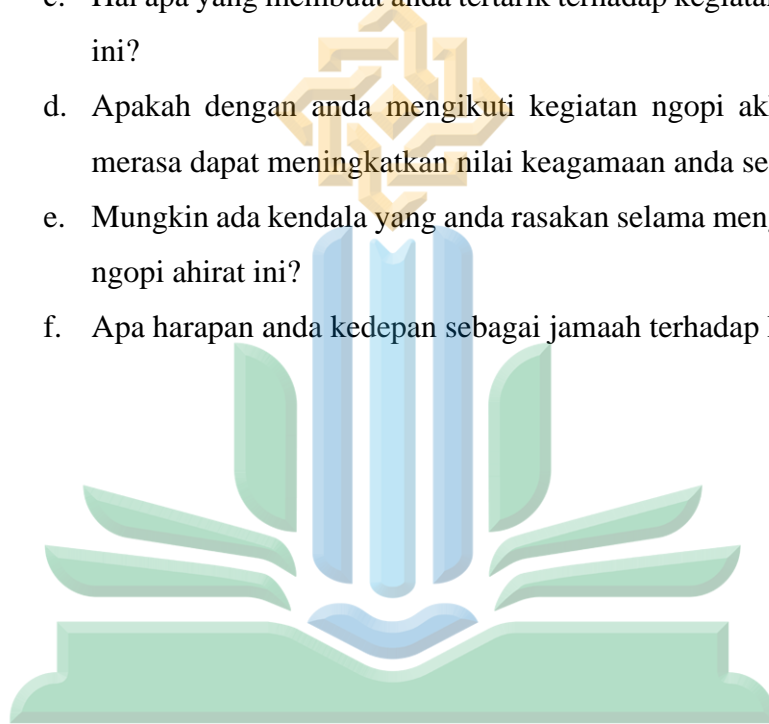
1. Subjek: Pendiri kegiatan sholat rutin triwulan dan ngopi akhirat
 - a. Bisa dijelaskan gus, bagaimana awal mula berdirinya kegiatan sholat triwulan di pondok dan di masyarakat sekitar?
 - b. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar gus terkait kegiatan tersebut?
 - c. Baik gus, lalu upaya apa yang anda lakukan untuk menjaga eksistensi kegiatan sholat triwulan ini agar tetap berjalan?
 - d. Bagaimana dakwah gus sulthon ini bisa diterima dikalangan masyarakat kedungkaji, ketika kegiatan sholat triwulan?
 - e. Menurut njenengan gus. Apakah dakwah yang dilakukan ini bisa meningkatkan nilai keagamaan masyarakat kedungkaji?
 - f. Bagaimana dengan kegiatan ngopi akhirat gus yang dilakukan di kedungkaji, mungkin sedikit bisa dikasih gambaran tentang kegiatan tersebut?
 - g. Baik gus. Untuk targetnya sendiri siapa objeknya untuk kegiatan ngopi akhirat ini?
 - h. Untuk kedua kegiatan tersebut gus, bagaimana tanggapan dari pemerintah desa setempat?
 - i. Untuk terakhir gus, apa harapan njenengan kedepan terhadap kedua kegiatan tersebut, yang notabene njenengan ada penggagasnya?

2. Subjek: Ketua RT dusun Kedungkaji
 - a. Bagaimana tanggapan bapak sebagai ketua rt, dengan adanya kegiatan sholat dan ngopi akhirat yang melibatkan masyarakat kedungkaji?

- b. Menurut bapak, dampak apa yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dengan adanya dakwah gus sulthon berupa kegiatan tersebut pak?
 - c. Mungkin ada kendala di masyarakat pak dengan adanya sholat yang cenderung selesai sudah sangat larut malam?
 - d. Kritik dan saran pak untuk kegiatan tersebut agar bisa lebih baik lagi kedepannya?
3. Subjek: Ketua panitia gebyar sholat rutin triwulan dan ngopi akhirat
- a. Bagaimana awal mula kegiatan ngopi akhirat dan kegiatan sholat rutin ini bisa terbentuk?
 - b. Menurut anda sebagai ketua panitia, bagaimana dakwah gus sulthon bisa diterima di masyarakat?
 - c. Untuk biaya operasional selama ini bagaimana sumber dananya?
 - d. Kendala apa yang sering dihadapi oleh panitia ketika kegiatan berlangsung?
 - e. Bagaimana anda mengatasi kendala-kendala tersebut?
 - f. Apa harapan anda untuk kegiatan ini kedepannya?

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HATTAACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
4. Subjek: Jamaah aktif kegiatan sholat rutin triwulan
- a. Bagaimana awal mula anda tertarik mengikuti kegiatan sholat rutin triwulan ini?
 - b. Menurut anda bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh gus sulthon di kegiatan sholat rutin triwulan?
 - c. Apa yang membuat anda tertarik dengan cara penyampaian dakwah gus sulthon?
 - d. Pesan dakwah apa yang bisa anda terapkan untuk kehidupan sehari-hari?
 - e. Apa harapan anda kedepannya untuk acara sholat rutin ini?

5. Subjek: Jamaah aktif kegiatan ngopi akhirat
- a. Bagaimana awal mula kegiatan ngopi akhirat ini bisa dilakukan dikalangan anak muda. Mungkin bisa sedikit diceritakan?
 - b. Bagaimana respon anda ketika pertama kali di ajak kegiatan ini oleh beliau gus sulthon?
 - c. Hal apa yang membuat anda tertarik terhadap kegiatan ngopi akhirat ini?
 - d. Apakah dengan anda mengikuti kegiatan ngopi akhirat ini, anda merasa dapat meningkatkan nilai keagamaan anda secara pribadi?
 - e. Mungkin ada kendala yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan ngopi akhirat ini?
 - f. Apa harapan anda kedepan sebagai jamaah terhadap kegiatan ini?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
NAHDLATUL ARIFIN**

**Akta Notaris : Raden Bambang Anom Widyo Putra SH.M.KN
Nomor AHU-0033744.AH.01.12./2015
Kedungkaji PO. Box 03 Sumberejo Ambulu Jember**

SURAT KETERANGAN

No : 042/013/PPNA/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji, Sumberejo, Ambulu, Jember

Nama : Muhammad Sulthon Baha'udin, S.E
Jabatan : Ketua Yayasan
Alamat : Dusun Kedungkaji, RT 003/ RW 034/ Sumberejo, Ambulu, Jember

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Kholisatul Ilmiah
NIM : 201103010013
TTL : 1 Mei 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kampus : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Dusun Krajan II, RT 004/ RW 021, Kasiyan Timur, Puger, Jember

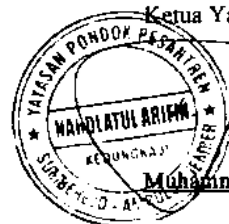
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian selama 1 bulan di Yayasan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin, Kedungkaji, Sumberejo, Ambulu, Jember, dengan judul " strategi dakwah gus sulthon baha'udin dalam meningkatkan nilai keagamaan masyarakat kedungkaji (studi kasus pada kegiatan sholawat rutin triwulan dan ngopi akhirat) "

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Ambulu, 5 September 2024



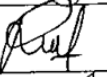
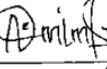
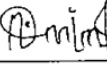
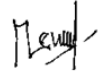
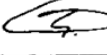


Ketua Yayasan



Muhammad Sulthon Baha'udin, S.E

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	16 Mei 2024	Mengantarkan surat penelitian	Gus Sulthon baha'udin S.E	
2.	16 Mei 2024	Wawancara dengan pendiri kegiatan sholat triwulan dan ngopi akhirat	Gus Sulthon baha'udin	
3.	16 Mei 2024	Observasi kegiatan sholat rutin triwulan	Fathul Ulum	
4.	08 Juni 2024	Observasi kegiatan ngopi akhirat	Alip Hidayat	
5.	08 Juni 2024	Wawancara jama'ah ngopi akhirat dan sholat triwulan	Alip Hidayat	
6.	13 Juni 2024	Wawancara masyarakat sekaligus jamaah rutin sholat triwulan	Ibu Bisyaroh	
7.	13 Juni 2024	Wawancara ketua RT dusun kedungkaji	Bapak Ahmad Sholeh	
8.	14 Juni 2024	Wawancara ketua panitia sholat triwulan dan ngopi akhirat	Fathul Ulum	
9.	14 Juni 2024	Wawancara Warga UMKM dusun kedungkaji	Ibu Syarifah	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 18 Agustus 2024



Lampiran 6

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Gus sulthon baha'udin (Tokoh Agama atau ketua yayasan pondok pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji), foto diambil pada 16 mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Wawancara dengan alip hidayat (jamaah aktif kegiatan Sholawat Triwulan dan Ngopi Akhirat), foto diambil 12 juni 2024



Wawancara dengan Ibu Bisyaroh (masyarakat sekaligus jamaah aktif kegiatan Sholawat Rutin Triwulan), foto diambil 13 juni 2024



Wawancara dengan bapak ahmad sholeh (Ketua RT Dusun Kedungkaji),
foto diambil 13 juni 2024



Wawancara dengan fathul ulum, (ketua panitia gebyar Sholawat Triwulan dan
Ngopi Akhirat), foto diambil 14 juni 2024



Foto Gebyar Sholawat Rutin Triwulan, yang bertempat di dusun kedungkaji bagian utara, foto diambil 27 juni 2024



Foto kegiatan Ngopi Akhirat, yang bertempat disalah satu rumah warga dusun Kedungkaji, foto diambil 8 juni 2024



Kegiatan pembacaan syi'ir bait 12 wali noer kemuning, di Masjid Taufiqillah dusun Kedungkaji setiap ba'da isya, foto diambil 5 juli 2024



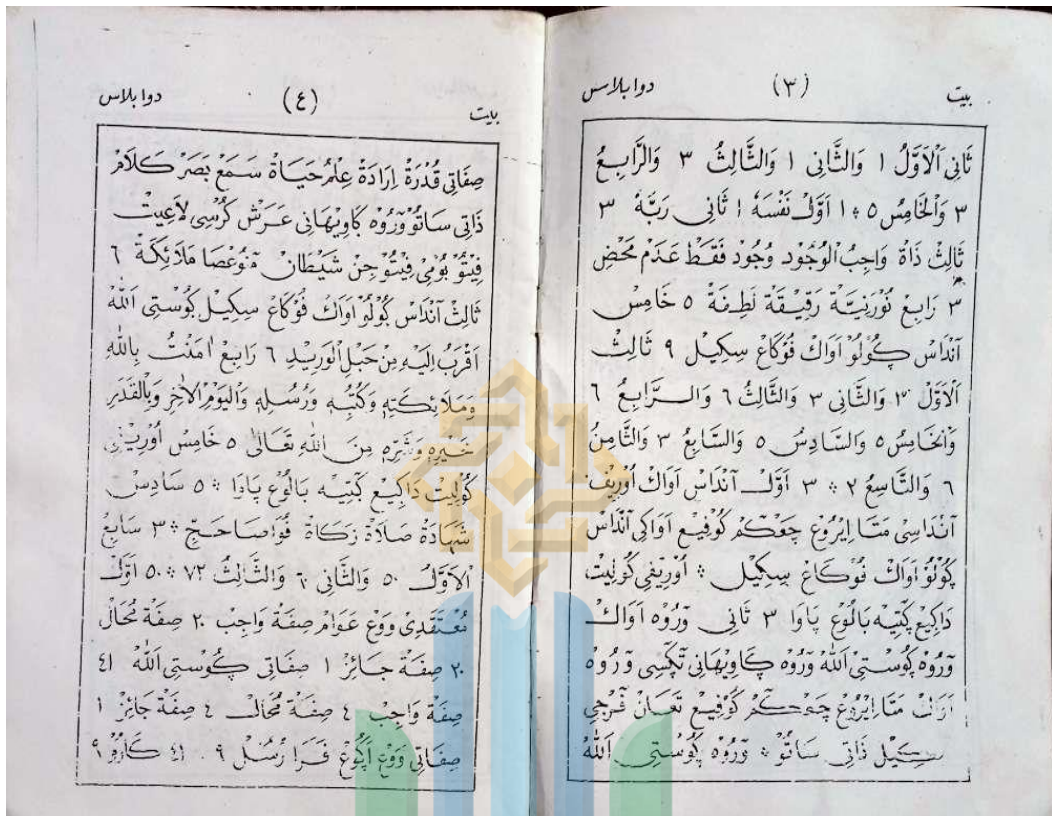
Kegiatan TPQ di masjid Taufiqillah dusun Kedungkaji setiap ba'da dhuhur, foto diambil 8 juli 2024



Kegiatan puasa 40 hari dibulan muharram, (jamaah sholat malam masyarakat dusun Kedungkaji), foto diambil 25 juli 2024

Syair bait 12





شريعة طريقه حقيقة معرفة ٢ رابع سلامة
 دنيا سلامة اخره ١٠ ثاني الاول ٣ والثاني ٣
 والثالث ٣ والرابع ١ : ٣ اول فرينتهي نكرا
 جكاهي نكرا فونوني نكارا ٣ ثاني فرينتهي
 يوستي الله جكاهي يوستي الله فونوني يوستي الله
 ٣ ثالث عاعكو حكم عده عاعكو حكم عقل
 عاعكو حكم شرع ١ رابع وروه اسال فونوني ٢
 ثالث نفسه الاول ٥ والثاني ٧ والثالث
 ٥ والرابع ٧ : ٥ اول انداس جولو اول
 فوك سكيل ٧ ثاني ايسيني اول متا ايروع جكم
 ذبيع تكان فرجي سكيل ٥ ثالث اوريفي كليلت
 ذايغ كيتيه تلوع ياوا ٧ رابع وولوني وولورامبوت
 وولوايس وولوايدف وولوايروع وولواواك
 وولوجع كلان وولوكونون ٢٤ رابع ربه

الاول ١ والثاني ٥ والثالث ٧ والرابع ٧
 والخامس ٤ : ١ اول صفة نفسيه سويجي
 روفاني وجود ٥ ثاني صفة سلبية قدم بقاة
 مخالفة للحاويت والقيام بنفسه وخذانية ٧
 ثالث صفة معاني قدرة ارادة علم حياة سمع بصر
 كلام ٧ رابع صفة معنوية قديرا مربدا عالما
 حيا سحيا بصيرا متكلما خاص صفة
 جادل جمال كمال قهار ٦ دليل القرآن :
 يس الله الرحمن الرحيم : والله اخرجكم من
 بطون امهاتكم لا تعلمون شيئا وجعل لكم السمع
 والابصار والاذن لعلكم تشكرون ٥ زين
 للناس حب النساء والنساء والبنين والنساء
 المتنظرة من الذهب والفضة والحيل المسومة
 والاعمال والحيث ذلك متاع الحيلة الدنيا

والله عنده حسن الباب ٥ ولنبؤكم بشيء من
 الحرف والجوع ونقص من الاموال والانس
 والتمرات وغير الصبرين ٥ وعسى ان تكونوا شيئا
 وهو خير لكم وعسى ان تكونوا شيئا وهو شر لكم كل شيء
 هالك الا وجهه كل نفس ذائقة الموت ٥ : ٣ سلامة
 دنيا سلامة اخره ٧ رابع الاول ٤ والثاني ٤ والثالث
 ٤ والرابع ٤ والخامس ٤ والسادس ٤ والسابع
 ٤ : ٤ اول اول كوفيع متا اني ٤ ثاني اربنا
 اربي جيا كومرا ٤ ثالث شريعة طريقه حقيقة
 معرفة ٤ رابع نعمة مائة بلاهي معصية
 ٤ خاص جود وفتحي رزقي بلاهي ٤ سادس خلق
 خلق رزق اجل ٤ سابع ايليع كوروايليع
 يوستي رسول الله ايليع يوستي الله ايليع فاني
 ٤ : ٤ خامس الاول ٢ والثاني ٢ والثالث ٢

والرابع ٢ : ٢ اول وقع وادون كع اورا كوفول
 كرو وقع لنع بجا اخرني روفاني ديوي مريم لن
 سيني ايسية ٢ ثاني وقع وادون كع كوفول
 كرو وقع لنع بجا اخرني روفاني كارواني
 نبي فوج لن كارواني نبي لوط ٢ ثالث وقع وادون
 كع كوفول كرو وقع لنع ترؤس بجا اخرني
 روفاني سيني فاطمة لن ديوي عائشة ٢
 رابع وقع لنع كع كوفول كرو كنع نبي جيلكا
 اخرني روفاني عبد الله بن سلول لن ثعلبة
 موعكاه فونجاء ٢٩ سايس : الاول ١ والثاني ١
 والثالث ٨ والرابع ١ : ١ اول الاول ٥
 والثاني ٥ : ٥ اول انداس جولو اول فوك
 سكيل ٥ ثاني اوريفي كليلت ذايغ كيتيه
 بلوع ياوا ١٠ ثاني الاول ٥ والثاني ٥ : ٥

Lampiran 7

BIODATA NARASUMBER

1. Nama : Agus Sulthon Baha'udin S.E
 Umur : 34 tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Jember
 Sebagai : Pengasuh pondok sekaligus pendiri Kegiatan Sholawat Triwulan dan Ngopi Akhirat
2. Nama : Ahmad Sholeh
 Umur : 52 tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Jember
 Sebagai : Ketua RT Dusun Kedungkaji
3. Nama : Ibu Bisyaroh
 Umur : 38 Tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Jember
 Sebagai : Masyarakat sekaligus Jamaah Rutin Sholawat Triwulan
4. Nama : Fathul Ulum
 Umur : 25 tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Jember
 Sebagai : Ketua Panitia Sholawat Triwulan dan Ngopi Akhirat
5. Nama : Alip Hidayat
 Umur : 26 Tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Jember
 Sebagai : Jamaah Aktif Sholawat Triwulan dan Ngopi Akhirat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BIODATA PENELITI



1. Nama : Kholisatul Ilmiah
2. Nim : 201103010013
3. Tempat,Tgl Lahir : Jember, 01 Mei 2002
4. Alamat : Dusun Krajan 02, Desa Kasian Timur, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember
5. Fakultas : Dakwah
6. Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
7. Email : kholisatuilmiah56@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDNU Grenden : 2008-2014
2. MTS Zainul Hasan Genggong : 2014-2017
3. MA Zainul Hasan Genggong : 2017-2020
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2020-2024

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ikatan Alumni dan Santri Zainul Hasan Genggong (TANASZAHA)
2. Ikatan Mahasiswa Jember (IMJ)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R